

**KORELASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH  
DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA  
KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 1 LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**YULI PUSPITA SARI  
NPM: 1411010234**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

**KORELASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH  
DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA  
KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 1 LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**YULI PUSPITA SARI  
NPM: 1411010234**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I: Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**

**Pembimbing II: Dr. Rijal Firdaos, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## **ABSTRAK**

### **KORELASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LAMPUNG UTARA**

**Oleh  
Yuli Puspita Sari**

Mata pelajaran fiqih, dapat memberi siswa pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan yang baik terhadap nilai-nilai atau hukum-hukum Syariat Islam, sehingga mereka mengetahui dan menyadari tentang berbagai ibadah, terutama ibadah shalat dari teori yang telah mereka pahami dan dapat mendorong mereka untuk melaksanakannya. Hasil belajar fiqih merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengamalan ibadah shalat siswa, karna pada umumnya apa yang dipelajari oleh seseorang akan menjadi landasan dalam berbuat, apa yang diketahui dan diyakini menjadi landasan untuk melaksanakan kewajiban.

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar fiqih (X) dengan pengamalan ibadah shalat siswa (Y) kelas VII MTs. N 1 Lampung Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 228 siswa, dan sampelnya adalah 35 siswa yang diambil dengan tehnik purposive sample. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan metode tes. Teknik angket untuk pengamalan ibadah shalat dilakukan dengan terlebih dahulu dilakukan uji coba pada populasi di luar sampel sebanyak 30 siswa dan di dapat hasil reliabilitas sebesar ( $r_i = 0,821$ ), dan hasil belajar fiqih menggunakan instrumen tes yang di dapat reliabilitas sebesar ( $r_i = 0,827$ ). Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors dan kemudian uji hipotesis dengan uji korelasi serta uji linieritas regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,610$ , dibuktikan juga dengan koefisien determinasi sebesar 37,2% sisanya ikut ditentukan oleh faktor lain yang penulis tidak bahas di skripsi ini.

Kata kunci: Hasil belajar mata pelajaran fiqih, pengamalan ibadah sholat





## MOTTO

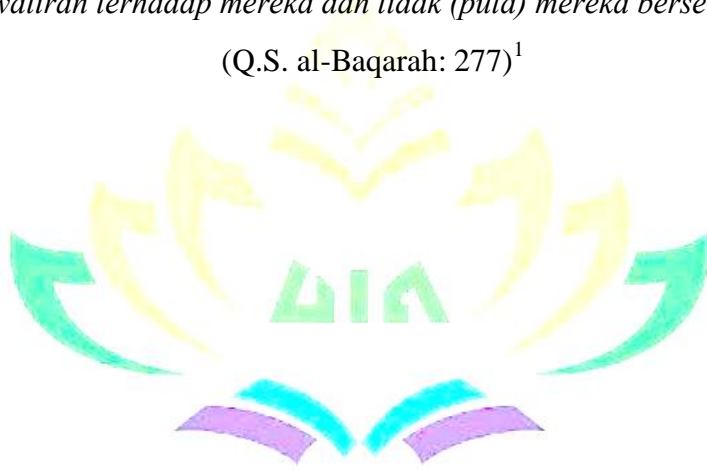
إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ

عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya:

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”*

(Q.S. al-Baqarah: 277)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Quran, 2009), h. 47.

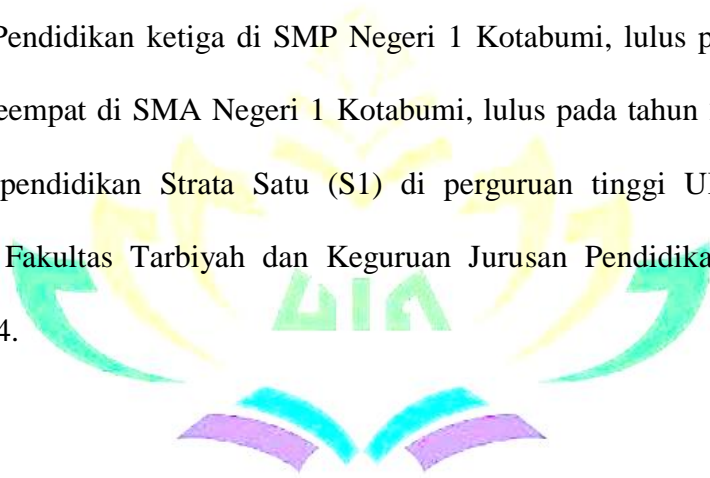
## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalaamiin atas segala berkah-Nya yang tak terhingga sehingga karya kecil ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang kusayangi kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Subali dan Ibu Erni Sari yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dan selalu mendo'akan demi tercapainya cita-citaku.
2. Adikku Nazifa Ramadhani, dan keluarga yang selalu mendo'akanku, dan memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan keceriaan demi keberhasilanku.
3. Orang yang selalu menyemangati, memberi dukungan dan kasih sayang Rosa septiawan serta sahabat-sahabatku yang kusayangi Afrilia, Ajeng Prahasta, Alodia, Arini Eka, Arni Dwi, dan Irani yang selalu mendo'akan, mendukung, serta memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi serta seluruh dosen yang selalu ikhlas memberikan ilmunya, semoga bermanfaat bagiku di dunia dan akhirat.
5. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Yuli Puspita Sari dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 16 Juli 1996, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Subali dan Ibu Erni Sari, beralamat di Jalan Penitis Gg. Merpati 4A No. 25 A Kotabumi Lampung Utara. Pada usia lima tahun pendidikan pertama di tempuh di TK Ibnu Rusyd, lulus pada tahun 2002. Pendidikan kedua di Sekolah Dasar Negeri 3 Tanjung Aman, Kotabumi, lulus pada tahun 2008. Pendidikan ketiga di SMP Negeri 1 Kotabumi, lulus pada tahun 2011. Pendidikan keempat di SMA Negeri 1 Kotabumi, lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul KORELASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LAMPUNG UTARA.

Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi besar, Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah rela berkorban untuk mengeluarkan umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang penuh dengan IPTEK serta diridhai oleh Allah SWT yaitu dengan agama Islam.

Adapun penyusunan skripsi ini dibuat sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu izinkanlah penulis menghanturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan

sekaligus selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu luangnya dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Dra. Enna Maliana, M. Pd.I , selaku kepala sekolah MTs N 1 Lampung Utara beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

Penulis sadar bahwa dalam penelitian ini banyak kekurangan, hal ini disebabkan keterbatasan ilmu dan teori-teori yang penulis kuasai, kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran agar skripsi ini akan lebih baik dan sempurna.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan bantuan kepada penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Juni 2018  
Penulis

**Yuli Puspita Sari**  
**1411010234**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Identifikasi Masalah .....	15
E. Pembatasan Masalah .....	16
F. Rumusan Masalah .....	16
G. Tujuan .....	17
H. Kegunaan Penelitian .....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Hasil Belajar Fiqih .....	19
1. Pengertian Hasil Belajar Fiqih .....	19
2. Dasar Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih .....	23
3. Keberhasilan Hasil Belajar Fiqih .....	25
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih .....	30
B. Mata Pelajaran Fiqih .....	40
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih .....	40
2. Faedah Ilmu Fiqih .....	45
3. Hukum Mempelajari Fiqih .....	45
4. Ciri-ciri Khas Fiqih .....	45
5. Tujuan Fiqih .....	46
C. Pengamalan Ibadah Shalat .....	46
1. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat .....	46
2. Langkah-langkah Pengamalan Ibadah Shalat .....	53
3. Syarat Diterimanya Ibadah Shalat .....	59
4. Hikmah Ibadah Shalat .....	60
D. Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan	

Ibadah Shalat .....	60
E. Kerangka Pikir .....	62
F. Hipotesis .....	64

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	66
B. Variabel Penelitian .....	67
C. Populasi dan Sampel .....	67
D. Teknik Pengumpulan Data .....	70
E. Pengujian Instrumen .....	76
1. Tes .....	76
a. Uji Validitas .....	76
b. Uji Reliabilitas .....	77
c. Uji Taraf Kesukaran .....	78
2. Angket .....	79
a. Uji Validitas .....	79
b. Uji Reliabilitas .....	80
F. Teknik Analisis Data .....	80
1. Uji Normalitas .....	80
2. Uji Hipotesis .....	82
3. Uji Linieritas Regresi .....	84

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Amatan .....	87
1. Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih .....	88
2. Variabel Pengamalan Ibadah Shalat .....	88
B. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian .....	92
1. Uji Validitas Instrumen .....	92
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	95
3. Uji Taraf Kesukaran Instrumen .....	96
C. Analisis Data .....	97
1. Uji Normalitas .....	97
2. Uji Hipotesis .....	98
3. Uji Linieritas .....	99
D. Pembahasan .....	100

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	104
C. Penutup .....	105

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel Nilai MID Semester Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri 1 Lampung Utara .....	14
2. Jumlah Siswa Kelas VII MTs N 1 Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018 .....	68
3. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih kelas VII Materi Shalat (X) .....	71
4. Sistem pemberian skor pada angket dengan menggunakan skala Likert .....	73
5. Kisi-kisi Angket Pengamalan Ibadah Shalat .....	74
6. Interpretasi Koefisien .....	83
7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih .....	88
8. Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih .....	89
9. Distribusi Frekuensi Nilai Pengamalan Ibadah Shalat .....	91
10. Rekapitulasi Nilai Pengamalan Ibadah Shalat Siswa .....	91
11. Validitas Instrumen Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih .....	93
12. Validitas Instrumen Pengamalan Ibadah Shalat .....	94
13. Taraf Kesukaran Instrumen Tes .....	96

## DAFTAR GAMBAR

1. Grafik Nilai Tes Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih ..... 90
2. Grafik Nilai Pengamalan Ibadah Shalat ..... 92



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Sebelum Uji Validasi .....	106
2. Kuesioner Pengamalan Ibadah Shalat .....	113
3. Hasil Output Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Simpangan Baku Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih .....	116
4. Hasil Output Perhitungan Mean, Median, Modus, Simpangan Baku, Dan Variansi Pengamalan Ibadah Shalat .....	117
5. Skor Jawaban Soal Tes dari Anggota Uji Coba Tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih .....	118
6. Skor Jawaban Angket Dari Anggota Uji Coba Tentang Pengamalan Ibadah Shalat .....	120
7. Uji Validitas Soal Tes Tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih .....	122
8. Uji Validitas Angket Tentang Pengamalan Ibadah Shalat .....	126
9. Uji Reliabilitas Soal Tes Tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih .....	143
10. Uji Reliabilitas Angket .....	147
11. Uji Taraf Kesukaran Soal Tes Tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih .....	148
12. Instrumen Penelitian Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Setelah Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	149
13. Hasil Jawaban Tes Tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih .....	156
14. Hasil Jawaban Angket Tentang Pengamalan Ibadah Shalat .....	158
15. Data Hasil Penelitian Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa .....	162

16. Uji Normalitas Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih .....	163
17. Uji Normalitas Pengamalan Ibadah Shalat .....	163
18. Uji Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Shalat .....	164
19. Uji Linieritas Regresi Variabel .....	165





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil sebuah judul “Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara”. Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping langkah ini merupakan proses penajaman terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Korelasi**

Kata “korelasi” berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan: “hubungan”, atau “saling hubungan”, atau “hubungan timbal- balik”. Dalam Ilmu Statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai “hubungan antar dua variabel atau lebih”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), h. 167.

Korelasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hubungan yang terwujud dari hasil belajar mata pelajaran fiqh dengan tingkat pengamalan ibadah siswa.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan “perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.

## 3. Mata Pelajaran Fiqih

Istilah mata pelajaran, disebut juga dengan bidang studi. Mata pelajaran adalah “sederet bidang studi atau mata kuliah dalam kurikulum itu namanya pelajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan”.<sup>4</sup>

Sedangkan, pengertian fiqh adalah “ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafsili”.<sup>5</sup>

## 4. Pengamalan Ibadah Shalat

Pengamalan menurut kamus Bahasa Indonesia adalah: “Cara

---

<sup>3</sup> Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 250.

<sup>4</sup> David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung: Sarana Panca Karya, 1990), h. 20.

<sup>5</sup> T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 17.

mengamalkan, melaksanakan, menyumbangkan sesuatu”.<sup>6</sup>

Sedangkan ibadah, menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, *tha'at*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT.<sup>7</sup>

Menurut Nasruddin Razak, shalat artinya do'a, sedang menurut istilah berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.<sup>8</sup>

Jadi maksud mampu dari penelitian ini adalah bahwa siswa itu melakukan pengamalan ibadah shalat di dalam kehidupannya sehari-hari.

##### 5. Siswa

Siswa (peserta didik) dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.<sup>9</sup> Adapun siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lampung Utara pada tahun ajaran 2017/2018.

---

<sup>6</sup> Abdul Muis, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Penerbit Gali Ilmu), h. 21.

<sup>7</sup> Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h.

<sup>8</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif), h. 230.

<sup>9</sup> Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 103

#### 6. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara

Merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan dalam arti penelitian terhadap objek atau sasaran penulis dalam membahas permasalahan yang terkandung dalam judul skripsi.

Dengan demikian, judul tersebut diatas berarti suatu penelitian untuk mengungkapkan tentang “Korelasi Hasil Belajar Materi Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara”.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Judul ini relevan dengan penulis sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang nantinya berkecimpung di dalam bidang ini.
2. Untuk mengidentifikasi sejauh mana peran tingkat hasil belajar materi fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penulis ingin mengetahui hubungan hasil belajar materi fiqih dengan pengamalan ibadah siswa kelas VII di Madrasah Tanawiyah Negeri 1Lampung Utara.

### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.<sup>10</sup>

Disini jelas bahwa pendidikan itu merupakan proses dimana manusia membina manusia lain secara sadar dan sistematis. Dengan pembinaan itu si Pembina membantu yang dibina agar cakap dalam menyelesaikan tugas-tugas hidupnya atas dasar tanggung jawab sendiri.

Pendidikan dimaksudkan sebagai mempersiapkan anak-anak bangsa untuk menghadapi masa depan dan menjadikan bangsa ini bermartabat di antara bangsa-bangsa lain di dunia. Masa depan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dan menjadi lokomotif dari proses demokratisasi dan pembangunan bangsa.<sup>11</sup>

Generasi muda mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan agama dan bangsa. Remaja harus diarahkan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk meneruskan cita-cita pembangunan bangsa dan negara, baik mental maupun spiritual.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 28.

<sup>11</sup> Rijal Firdaos, *Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, No. 1, 2015), h. 108.

<sup>12</sup> Haris Budiman, *Kesadaran Beragama pada Remaja Islam*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2015), h. 17.

Fiqih adalah salah satu aspek dari pendidikan yang mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT dan pembinaan budi pekerti yang luhur.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah mata pelajaran Fiqih merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil, tentram dan makmur.

Hal ini tersebut sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>13</sup>

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka semua proses pendidikan harus berorientasi kepada tujuan pendidikan nasional dalam segala aspeknya. Pendidikan agama juga harus dilakukan secara sistematis dan pragmatis. Sistematis artinya telah tersusun secara rapi sehingga mudah untuk dipelajari oleh peserta didik, sedangkan pragmatis artinya fiqih itu diterapkan

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 12.

untuk membimbing kerohanian peserta didik sehingga memiliki jiwa yang bertaqwa kepada Allah SWT, hal ini dapat dilihat dalam firman Allah yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.”*(QS. Ali-Imran: 102)<sup>14</sup>

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa antara pendidikan nasional dan fiqih memiliki tujuan yang sama yaitu pembentukan akhlak peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan komitmen yang tinggi.

Fiqih merupakan pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fiqih membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antar sesama manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadis, karna keduanya merupakan sumber hukum dalam fiqih. Jadi fiqih berisi peraturan-peraturan pelaksanaan yang memberi pegangan dan pedoman dalam berperilaku.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Islam (syara') melalui jalan ijtihad oleh para ulama mengenai perbuatan wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah yang diperoleh berdasarkan dalil-dalilnya yaitu Al-Qur'an dan al-Sunnah.

Mempelajari ilmu fiqih sangat penting bagi setiap umat muslim pada umumnya, karena di dalam ilmu tersebut berbagai masalah ubudiyah dibahas,

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Quran, 2009), h. 63.

<sup>15</sup> T.M Hasbi Ash Shiddieqy, *Op. Cit*, h. 127.

sehingga orang yang memahami ilmu fiqih dengan benar dan baik akan dapat melaksanakan ibadah shalatnya dengan benar dan baik pula.

Mata pelajaran fiqih sangat penting untuk dipelajari peserta didik, mereka mampu menguasai nilai-nilai syari'at Islam dengan menghayati dan memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan diperoleh manfaat dan hikmahnya dari mempelajarinya.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya yang telah digariskan oleh Allah SWT. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah SWT ialah beribadah kepada Allah SWT.<sup>16</sup>

Sedangkan pengertian ibadah, secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia.

Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual, seperti: shalat, zakat, puasa, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Ibadah adalah merupakan bentuk dari memperhambakan diri pada Allah SWT dengan jalan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT, firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 21:

---

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Op Cit*, h. 46.

<sup>17</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 240.



يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”.(QS. Al Baqarah: 21)<sup>18</sup>

Dari ayat di atas jelas bahwa manusia dituntut untuk beribadah dengan hanya menyembah kepada-Nya. Beribadah merupakan satu ungkapan rasa syukur atas karunia yang telah diberikan oleh-Nya kepada manusia sehingga memperoleh predikat taqwa.

Adapun salah satu bentuk ibadah itu sendiri adalah pelaksanaan shalat yang langsung Allah SWT perintahkan kepada nabi Muhammad SAW ketika Isro' Mi'roj.

Menurut bahasa, shalat artinya do'a, sedangkan menurut istilah berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.<sup>19</sup>

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa shalat adalah bukti konkrit ketaatan kita kepada Allah SWT dalam menjalankan perintah-Nya, yang mana dalam ibadah shalat itu dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan. Serta dalam praktiknya tidak boleh ditambah-tambah atau dikurangi sedikitpun.

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 2.

<sup>19</sup> Nasruddin Razak, *Op. Cit*, h. 230.

Mata pelajaran fiqih yang diajarkan di MTs Negeri 1 Lampung Utara merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi pandangan hidup (way of live) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, praktek, dan pembiasaan.

Mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya sangat dituntut oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaf ayat 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ  
تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.(QS. As Shaf: 2-3)<sup>20</sup>

Dari ayat di atas menyatakan bahwa Allah SWT sangat membenci terhadap orang-orang yang hanya pandai berbicara tentang suatu syari'at Islam tetapi tidak mau melaksanakan atau mengamalkan dalam bentuk ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian melalui pelajaran fiqih, maka peserta didik diberi pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan yang baik terhadap nilai-nilai atau hukum-hukum Syariat Islam, sehingga mereka mengetahui dan menyadari tentang berbagai Ibadah dari teori yang telah mereka pahami dan dapat mendorong

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 551.

mereka untuk melaksanakannya dan dijadikan dasar pandangan hidupnya (way of live) dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>21</sup>

Selanjutnya dalam hubungan pengamalan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari, maka hasil belajar mata pelajaran fiqih sangat erat hubungannya dengan pengamalan Ibadah shalat, karena di dalamnya diajarkan materi tentang ibadah shalat.

Pada umumnya apa yang dipelajari oleh seseorang akan menjadi landasan dalam berbuat, apa yang diketahui dan diyakini menjadi landasan untuk melaksanakan kewajiban tersebut, termasuk di dalam mempelajari dan meyakini tentang ibadah yang diwajibkan Allah SWT di dalam Al-Qur'an.

Sehingga, apabila materi Fiqih telah diberikan dan diharapkan tertanam dalam jiwa seseorang, maka akan menjadi landasan dan alat pengendalian setiap langkah manusia itu sendiri dan dapat melaksanakan apa yang telah dipelajari olehnya.

Kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai mata pelajaran fiqih ditunjukkan dalam bentuk hasil belajar (nilai) yang dicapainya.

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

Hasil belajar merupakan “perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”.<sup>22</sup>

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Fisiologis

- a. Keadaan tonus jasmani

Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, begitu pun sebaliknya.

- b. Keadaan Fungsi Jasmani

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indera.

2. Faktor Psikologis

- a. Kecerdasan/intelegensi siswa

Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.

- b. Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>22</sup> Anni Mulyani, *Op. Cit*, h. 250.

c. Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d. Sikap

Sikap berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

e. Bakat

Bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Sedangkan faktor-faktor eksternal meliputi faktor-faktor di lingkungan siswa, sebagai berikut:

1. Lingkungan Sosial

- a. Lingkungan sosial keluarga,
- b. Lingkungan sosial masyarakat,
- c. Lingkungan sosial sekolah.

2. Lingkungan nonsosial

- a. Lingkungan alamiah
- b. Faktor instrumental<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Rohmalina Wahab, *Op. Cit*, h. 26.

Berdasarkan pra survey yang penulis lakukan dan sekaligus bertanya dengan ibu Heriyawati selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs N 1 Lampung Utara mengatakan bahwa para siswa kelas VII keaktifan dalam melaksanakan ibadah sholat terutama ibadah shalat dzuhur saat mereka masih berada disekolahan berkriteria cukup baik. Tingginya hasil belajar menjadikan peserta didik paham terhadap hukum-hukum Islam sehingga mereka akan mengamalkan materi yang telah mereka pelajari dengan baik dalam kehidupannya.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih cukup baik, dan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah berkriteria cukup baik.

**Tabel 1**  
**Nilai MID Semester Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri 1**  
**Lampung Utara**  
**T.A. 2017/2018**

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	55-59	1
2	60-64	70
3	65-69	27
4	70-74	25
5	75-79	62
6	80-84	32
7	85-89	11
<b>Total</b>		<b>228</b>

*Sumber: Dokumentasi nilai MID semester ganjil kelas VII MTs Negeri 1 Kotabumi, Lampung Utara*

Melihat hasil yang dicapai oleh peserta didik berdasarkan penilaian MID semester tergolong baik, karna hampir setengah dari siswanya mencapai bahkan melebihi nilai KKM.

Berdasarkan hasil interview pada saat pra survey yang dilakukan terhadap guru Fiqih kelas VII di MTs Negeri 1 Lampung Utara diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Melihat hasil belajar materi fiqih siswa kelas VII sudah lumayan banyak peserta didik yang mencapai ketuntasan dan bisa dikatakan cukup baik, dan pula kesadaran akan ibadah shalatnya sudah berkriteria cukup baik pula, tetapi ada sebagian dari beberapa siswa yang hasil belajarnya baik, tapi tingkat pengamalan ibadahnya masih berkriteria kurang dan begitupun sebaliknya. Tidak menutup kemungkinan siswa yang nilai hasil belajarnya kurang baik tetapi pengamalan ibadahnya bisa menjadi baik, begitu pun juga sebaliknya, itu karna adanya faktor tertentu yang mempengaruhinya. Hasil belajar yang tinggi atau rendah akan mempengaruhi pengamalan ibadah peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Seharusnya peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang tinggi pengamalan ibadah shalatnya dalam kehidupan sehari-harinya pun baik, karena hasil belajar yang tinggi artinya peserta didik tersebut telah paham mengenai hukum-hukum Islam.”

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran fiqih berkriteria cukup tinggi tetapi pengamalan ibadah shalat siswa berkriteria kurang.

2. Sarana dan prasarana memadai, tetapi pelaksanaan ibadah sholat disekolah tidak berjalan dengan tertib.

#### **E. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, peneliti perlu menentukan pembatasan masalah. Tujuan dari pembatasan masalah ini agar pembahasan tidak meluas. Permasalahan yang menjadi fokus peneliti yakni:

1. Hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa.
2. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 1 Lampung Utara

#### **F. Rumusan Masalah**

Sebelum penulis mengemukakan permasalahan penelitian, penulis ingin mengemukakan masalah yang penulis anut, yaitu masalah adalah “adanya kesenjangan antara *dassolen* (yang seharusnya) dan *dassein* (kenyataan yang terjadi), ada perbedaan yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan dan kenyataan yang sebenarnya”.<sup>24</sup> Dengan demikian masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Seberapa besar korelasi antara hasil belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara?
2. Seberapa besar pengaruh hasil belajar mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat siswa di MTs Negeri 1 Lampung Utara?

---

<sup>24</sup> Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet III, 2002), h. 68.



## **G. Tujuan**

Setiap kegiatan atau penelitian pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai dan kegunaan yang dibutuhkan. Adapun tujuan dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat hasil belajar terhadap pengamalan ibadah siswa.
2. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

## **H. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan, cakrawala berfikir dan wawasan penulis dalam kajian ilmiah dan menjadi bahan sumbangsih untuk pengembangan penelitian pendidikan selanjutnya mengenai pentingnya mengetahui dan memami korelasi mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa.

### **2. Kegunaan Praktis**

Menambah wawasan bagi guru dan sekolah serta dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan masukan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi diri terhadap metode atau model pembelajaran yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mengamalkan segala teori yang

telah dipelajarinya dan melaksanakan tugas pembinaan dan pengembangan kemampuan siswa baik dalam teori maupun praktiknya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar Fiqih**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar Fiqih**

Hasil belajar terdiri dari kata, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil adalah suatu yang diperoleh setelah melakukan sesuatu. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.<sup>25</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>26</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>27</sup>

Hasil belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>28</sup>

Bukti bahwa seseorang telah mengalami belajar ialah terjadinya

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 27.

<sup>26</sup> Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 250.

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

<sup>28</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), 2016, h. 244.

perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai seseorang setelah dilakukannya pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar fiqh adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran fiqh. Jika dikaitkan dengan hasil belajar fiqh berarti hasil yang diperoleh peserta didik setelah dilakukannya proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqh yang diterima peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Hasil yang ditunjukkan dari mempelajari fiqh adalah dengan adanya perubahan tingkah laku peserta didik, baik yang menyangkut dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Adapun perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menurut Taksonomi Bloom sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif, yakni berkenaan dengan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Belajar kognitif ini melibatkan proses pengenalan atau penemuan yang mencakup berfikir, menalar, menilai, dan memberikan imajinasi yang

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit*, h. 30.

selanjutnya akan membentuk perilaku baru.

- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan respon peserta didik yang melibatkan eksresi, perasaan atau pendapat pribadi peserta didik terhadap hal-hal yang relatif sederhana. Belajar afektif mencakup nilai, emosi dorongan minat dan sikap.
- c. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan kemampuan kerja otot, keterampilan dan tingkah laku sehingga menyebabkan pergerakan tubuh.<sup>30</sup>

Hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik. Peserta didik tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 130.

aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.

- d. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan atau perilaku).
- e. Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, karena termasuk ke dalam indikator untuk mengetahui pandai atau tidaknya peserta didik, dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang peserta didik dalam kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik. Hasil belajar merupakan tujuan dalam proses pembelajaran yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka. Dengan demikian jika pencapaian hasil

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit*, h. 56.

belajar itu menunjukkan angka yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa proses kegiatan pembelajaran itu berhasil.

## 2. Dasar Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan ayat yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah di dunia dan sebagai Rasul yang terakhir. Adapun bunyi ayat tersebut adalah sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمًا بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمًا بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5)<sup>32</sup>

Ada pula ayat Al-Qur'an tentang belajar yang menjelaskan bahwa agar umat Islam berusaha untuk menuntut ilmu agar pandai sehingga bisa lebih maju.

يَتْلُوهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Quran, 2009), h. 597.

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ<sup>٣٣</sup> وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>٣٤</sup> وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujadilah: 11)<sup>33</sup>

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ<sup>٣٥</sup>  
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ<sup>٣٦</sup> إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا

الْأَلْبَابِ

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az Zumar: 9)<sup>34</sup>

Jadi, ayat di atas mendorong umat Islam untuk lebih maju dibandingkan umat lain. Oleh karena itu, kita harus mencari ilmu dibanding apa pun agar menjadi umat yang pandai. Dan kita ketahui bahwa orang belajar atau menuntut ilmu itu derajatnya akan diangkat disisi Allah dengan beberapa derajat.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Ibid, h. 543.

<sup>34</sup> Ibid, h. 459.

<sup>35</sup> Rohmalina Wahab, *Op. Cit*, h. 31.



## **b. Undang-undang**

Undang-undang merupakan dasar yuridis formal yang dipakai sebagai landasan hukum dalam melakukan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, diantaranya adalah Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1, ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>36</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut di atas ternyata meningkatkan hasil belajar telah dianjurkan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 dan juga diatur dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha untuk meningkatkan hasil belajar sangatlah penting dalam semua pembelajaran.

## **3. Keberhasilan Hasil Belajar Fiqih**

### **a. Indikator Keberhasilan**

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai

---

<sup>36</sup> Mendiknas, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), h. 11.

prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan adalah daya serap.

#### **b. Standar Keberhasilan Hasil Belajar Fiqih**

Suatu proses belajar mengajar suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut.<sup>37</sup> Berdasarkan Taxonomi Bloom bahwa ranah tujuan pembelajaran memiliki tingkatan dari yang terendah sampai tertinggi yang uraiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kognitif
  - a) Pengetahuan didefinisikan sebagai suatu ingatan terhadap materi yang telah dipelajari. Hal itu meliputi ingatan terhadap jumlah materi yang banyak, dari fakta-fakta yang khusus hingga teori-teori yang lengkap.
  - b) Pemahaman diartikan sebagai suatu kemampuan menangkap makna suatu bahan ajar.
  - c) Penerapan yang dimaksudkan menunjuk pada kemampuan

---

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 105.

menggunakan bahan ajar yang telah dipelajari pada situasi yang baru dan konkret. Hal itu meliputi hal-hal, seperti penerapan aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, dan teori-teori.

- d) Analisis menuntut suatu kemampuan memilah-milah suatu bahan pada bagian-bagian komponennya sehingga struktur bahan tersebut dapat dipahami.
- e) Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk menghimpun atau menyatukan bagian-bagian atau elemen-elemen untuk membentuk pola baru.
- f) Evaluasi merujuk kepada kemampuan untuk memutuskan atau menentukan nilai suatu materi (pernyataan, novel, puisi, laporan penelitian) untuk suatu tujuan yang telah ditentukan.

## 2) Afektif

- a) Penerimaan menunjuk kesediaan untuk mengikuti fenomena atau stimulus tertentu. Hasil belajar level ini bergerak dari kesadaran yang sederhana (bahwa sesuatu ada) sampai pada perhatian tertentu.
- b) Partisipasi artinya tidak hanya hadir dan memperhatikan, tetapi juga memberikan reaksi.
- c) Penentuan sikap yaitu bergerak dari penerimaan yang paling rendah pada suatu nilai (seperti keinginan meningkatkan

keterampilan kelompok) sampai kepada level komitmen yang lebih kompleks (seperti merasa bertanggung jawab terhadap efektivitas fungsi suatu kelompok).

d) Organisasi penekanannya berada pada membandingkan, menghubungkan dan mensintesis nilai-nilai. Hasil belajarnya berkenaan dengan konseptualisasi nilai ( seperti mengenal tanggung jawab setiap individu untuk meningkatkan hubungan kemanusiaan) atau pengorganisasian sistem nilai (seperti mengembangkan rencana pekerjaan yang dapat memuaskan kebutuhan kehidupan ekonomi dan pengabdian masyarakat).

e) Pembentukan pola menunjukkan seseorang sudah mempunyai sistem nilai yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang cukup lama sehingga membentuknya menjadi sebuah karakter gaya hidup.

### 3) Ranah psikomotorik

a) Persepsi berkenaan dengan penggunaan organ indera untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak.

b) Kesiapan menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu.

c) Gerakan terbimbing merupakan tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Lebih menekankan

pada kemampuan meniru atau mencontoh.

- d) Gerakan terbiasa berkenaan dengan kinerja di mana respon siswa telah menjadi terbiasa dengan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.
- e) Gerakan kompleks merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks. Ditunjukkan dengan gerakan yang cepat, lancar, dan akurat.
- f) Gerakan pola penyesuaian berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga seseorang dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan tuntutan tertentu atau menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus.<sup>38</sup>

### c. Kriteria Keberhasilan Belajar Fiqih

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

---

<sup>38</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), h. 68.

- 2) Baik sekali/optimal : Apabila *sebagain besar* (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa
- 4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.<sup>39</sup>

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih**

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:

##### **1) Faktor Fisiologis**

###### **a) Keadaan Tonus Jasmani**

Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang kurang baik akan

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit*, h. 106.

menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

#### b) Keadaan Fungsi Jasmani

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Panca indera yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga panca indera dengan baik, dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

### 2) Faktor Psikologis

#### a) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan dan pelajaran, jadi kemajuan baru untuk memiliki sebuah kecakapan tergantung dari kematangan dan belajar.

---

<sup>40</sup> Rohmalina Wahab, *Op. Cit*, h. 26.

b) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.<sup>41</sup>

c) Kecerdasan

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Namun, bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi (*executive control*) dari hampir seluruh aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang

---

<sup>41</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 58.



individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.

#### d) Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong. Allah mengingatkan dalam surat Ar-Ra'd ayat 11, yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra'd: 11)<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 250.

e) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (Syah, 2003), minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

f) Sikap

Sikap berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Dan untuk mencegah munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab.

g) Bakat

Bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, (Slavin, 1994) mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seseorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen

yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil (Khadijah, 2006).<sup>43</sup>

## **b. Faktor Eksternal**

### **1) Lingkungan sosial**

#### **a) Lingkungan sosial keluarga**

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.<sup>44</sup> Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.<sup>45</sup> Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Dengan demikian keluarga yang baik, harmonis akan berpengaruh baik pula pada belajar anaknya. Sebagai contoh anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang agamis, berbeda dengan anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang terjadi

---

<sup>43</sup> Rohmalina Wahab, *Op. Cit*, h. 27.

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 30.

<sup>45</sup> Slameto, *Op.Cit*, h. 60.

masalah atau penuh masalah dalam keluarga.<sup>46</sup>

b) Lingkungan sosial sekolah

Sekolah atau satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.<sup>47</sup> Faktor sekolah yang memengaruhi belajar adalah mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Manajemen sekolah secara langsung akan memengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran.<sup>48</sup> Oleh karenanya agar supaya sekolah/madrasah dapat mengantarkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, sekolah/madrasah harus dikelola sebaik mungkin dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan penyelenggaraan pendidikan.

c) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Masyarakat yang sadar akan pentingnya belajar tentu akan mendukung pelaksanaan

---

<sup>46</sup> Rohmalina Wahab, *Loc. Cit.*

<sup>47</sup> Mendiknas, *Op. Cit.*, h. 12.

<sup>48</sup> Slameto, *Op. Cit.*, h. 64.

pembelajaran dengan bentuk apapun yang dapat mereka lakukan. Sebaliknya masyarakat yang tidak sadar pentingnya pendidikan tidak akan mendukung pembelajaran. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Salah satu fungsi individu terhadap masyarakat adalah melaksanakan perintah Allah SWT untuk saling tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى  
وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ  
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن  
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah

*berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*

## 2) Lingkungan Nonsosial

### a) Lingkungan Alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau terlalu gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.<sup>49</sup>

### b) Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya disekolah, ketika anak didik berada di sekolah maka dia harus menaanti peraturan yang ada. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk

---

<sup>49</sup> Rohmalina Wahab, *Loc. Cit.*

perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar.<sup>50</sup>

c) Faktor Instrumental

(1) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Muatan kurikulum akan memengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik.

(2) Program

Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Guru pun memiliki program yang dibuat yang akan mempengaruhi ke mana proses belajar mengajar itu berlangsung.

(3) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah dan itu bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik. Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya alat-alat pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh bagi kegiatan

---

<sup>50</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 178.

belajar mengajar disekolah.

#### (4) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan.

Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Guru yang profesional atau tidak dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>51</sup>

### B. Mata Pelajaran Fiqih

#### 1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Istilah mata pelajaran, disebut juga dengan bidang studi. Mata pelajaran adalah “sederet bidang studi atau mata kuliah dala kurikulum itu namanya pelajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan”.<sup>52</sup>

Menurut harfiah, fiqhi berarti pintar, cerdas, paham. Bila dijadikan kata kerja maka ia berarti memikirkan, mempelajari, memahami. Orangnya dinamakan “Faaqih”, dan kalau banyak (jamak) “Fuqahaa”.

Untuk memperoleh pengertian lebih lanjut, perhatikan firman Allah SWT:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

---

<sup>51</sup> Ibid, h. 180.

<sup>52</sup> David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung: Sarana Panca Karya, 1990), h. 20.



*Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*(QS. At Taubah:122)<sup>53</sup>

Sebagaimana bunyi ayat tersebut yang menyebut kata *fiqhi*, Abu Ishak mengartikannya: memahami apa yang tersirat. Kemudian definisi yang dikembangkan dalam ilmu hukum Islam, ia berarti: ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan alasan-alasan yang terperinci.<sup>54</sup>

Pendapat lainnya, kata *fiqh* dan *tafaqquh*, keduanya berarti “pemahaman yang dalam”. Dalam terminologi Al-Qur’an dan As-Sunnah, *fiqh* adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah *fiqh* secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.

Untuk memaknai konsep *fiqh* dapat dikaji dari beberapa ayat yang terdapat dalam Al-Qur’an, misalnya yang terdapat dalam surat Hud ayat 91:

قَالُوا يَشْعَبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرُّكَ فِيْنَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْطُكَ  
لَرَجَمَنَّكَ وَمَا أَنتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ ﴿٩١﴾

---

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 206.

<sup>54</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT Alma’arif, 1973), h. 324.

Artinya: "Mereka berkata: "Hai Syu'aib, Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya Kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah Kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami".(QS. Huud: 91)<sup>55</sup>

Kata "ma nafqoh" artinya kami tidak mengerti, itu berarti makna fiqih dalam arti sebenarnya adalah mengerti, pengertian atau paham, dan pemahaman. Sebagaimana dikatakan pula dalam surat An-Nisaa' ayat 78:

أَيُّنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلُّ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Artinya: "Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, Kendatipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) Hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?".(Q.S. An-Nisaa': 78)<sup>56</sup>

Surat Al-An'am ayat 65:

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ أَنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ

Artinya: "Katakanlah: " Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 232.

<sup>56</sup> Ibid, h. 90.

kepada sebahagian kamu keganasan sebahagian yang lain. Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahaminya".(QS. Al-An'am: 65)<sup>57</sup>

Semua ayat di atas dapat menjelaskan bahwa arti fiqih secara leksikal adalah pemahaman, sedangkan objek yang dipahami bersifat umum, bisa berupa kalimat yang digunakan dalam komunikasi atau dialog, berupa ciptaan Allah, berupa tubuh manusia dan fungsi-fungsinya, dan sebagainya. Semua diseru oleh Allah untuk dipahami oleh manusia. Makna sederhananya adalah pemahaman terhadap segala hal yang berkaitan dengan peribadatan manusia kepada Allah, yakni antara makhluk yang tercipta kepada sang Penciptanya.<sup>58</sup>

Fiqih merupakan pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fiqih membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antar sesama manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadis, karna keduanya merupakan sumber hukum dalam fiqih. Jadi fiqih berisi peraturan-peraturan pelaksanaan yang memberi pegangan dan pedoman dalam berperilaku.<sup>59</sup>

Selanjutnya, mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 135.

<sup>58</sup> Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h.

<sup>59</sup> T.M Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), h.

Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) untuk menjalani kehidupannya sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan kepada peserta didik.

Mempelajari ilmu fiqh itu penting bagi setiap muslim. Sehingga untuk hal-hal yang wajib dilakukan, hukumnya pun wajib untuk mempelajarinya. Misalnya menjalankan shalat lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Maka belajar fiqh tentang ibadah itu hukumnya wajib. Sebab tanpa ilmu fiqh, seseorang tidak mungkin menjalankan ibadah dengan benar sebagaimana perintah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Secara tidak langsung dengan mempelajari ilmu fiqh, peserta didik akan mengetahui hukum dari segala sesuatu, sehingga peserta didik nantinya bisa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku di dalam Islam, serta mampu menjadikan peserta didik sebagai manusia yang selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat.

## **2. Faedah Ilmu Fiqih**

Faedah ilmu fiqih amat besar. Diantaranya, mengetahui mana yang disuruh, mana yang terlarang, mana yang haram, mana yang halal, mana yang sah, mana yang bathil dan mana yang fasid.

Dengan ilmu fiqih, kita dapat mengetahui bagaimana menyelenggarakan nikah, thalaq, bagaimana memelihara jiwa, harta dan kehormatan. Tegasnya, mengetahui hukum-hukum yang harus berlaku dalam masyarakat umum.

## **3. Hukum Mempelajari Fiqih**

Ilmu fiqih yang diartikan menurut pengertian Ahli Ushul, ada yang “wajib dipelajari” oleh segala umat Islam, yaitu: “bagian yang tak dapat tiada diketahui dan dikerjakan oleh serata Mukallaf seperti urusan sembahyang, puasa dan sebagainya”. Dan ada pula bagian yang tiada wajib diketahui oleh segenap umat Islam. Hanya wajib ada dalam golongan mereka orang yang mengetahuinya, yaitu: “seperti urusan pasakh, ruju’, aturan menjadi qadli dan yang sebagainya”.<sup>60</sup>

## **4. Ciri-ciri Khas Fiqih**

Dengan seksama para ulama telah meneliti ciri-ciri khas fiqh Islam. Maka dengan ringkas dapat disimpulkan ciri-ciri khas fiqh itu dalam beberapa kesimpulan:

---

<sup>60</sup> T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 38.

- a. Bahwa fiqh Islam pada dasarnya kembali kepada wahyu Ilahi.
- b. Bahwa fiqh Islam di dorong pelaksanaannya oleh aqidah dan akhlak.
- c. Bahwa pembalasan yang diperoleh dari melaksanakan hukum-hukum fiqh Islam adalah dunia dan akhirat.
- d. Bahwa naz'ah (kecenderungan) fiqh Islam adalah jama'ah.
- e. Bahwa fiqh Islam menerima perkembangan sesuai dengan masa dan tempat.
- f. Bahwa fiqh Islam tidak dipengaruhi oleh undang-undang buatan manusia.
- g. Bahwa tujuan susunan hidup manusia yang khusus dan umum, mendatangkan kebahagiaan alam seluruhnya.<sup>61</sup>

## **5. Tujuan Fiqih**

Tujuan syariat Islam atau fiqh dan atau hukum Islam adalah mencapai kemaslahatan hamba, baik di dunia maupun di akhirat. Kemaslahatan tersebut didasarkan pada lima hal mendasar, yaitu: memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, memelihara harta kekayaan.

## **C. Pengamalan Ibadah Shalat**

### **1. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat**

Pengamalan ibadah shalat merupakan kalimat yang terdiri dari tiga suku kata, yaitu pengamalan, ibadah, dan shalat, jika digabungkan akan

---


<sup>61</sup> T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999), h. 159.

menjadi jelas dan akurat.

Pengamalan menurut kamus Bahasa Indonesia adalah: “Cara mengamalkan, melaksanakan, menyumbangkan sesuatu”.<sup>62</sup>

Kata *ibadah* menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, *tha'at*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna hasil ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.<sup>63</sup>

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia. Firman Allah:



وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”(QS. Adz-Dzariyat: 56)<sup>64</sup>

Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual, seperti: shalat, zakat, puasa, dan lain-lain.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Abdul Muis, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Penerbit Gali Ilmu), h. 21.

<sup>63</sup> Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit*, h. 61.

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 523.

<sup>65</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 240.

Pendapat lain menyatakan ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah SWT. Karena itu, ibadah bisa berarti menghambakan diri kepada Allah SWT.<sup>66</sup>

Ibadah pula merupakan hukum-hukum yang maksud pokoknya mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>67</sup>

Konsep ibadah menurut Abdul Wahab adalah konsep tentang seluruh perbuatan lahiriah maupun batiniah, jasmani dan rohani yang dicintai dan diridhoi Allah SWT. Allah berfirman sebagai berikut:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: “Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.”(QS. Al Fatihah: 5)<sup>68</sup>

*Na'budu* diambil dari kata *ibaadat*: kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan terhadap kebesaran Allah, sebagai Tuhan yang disembah karena berkeyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya.

*Nasta'in* (mohon pertolongan), diambil dari kata “*isti'aanah*”, artinya mengharapkan bantuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak sanggup dikerjakan dengan tenaga sendiri.

---

<sup>66</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam*, (Penerbit Erlangga, 2011), h. 23.

<sup>67</sup> T.M Hasbi Ash Shiddieqy, *Op Cit*, h. 22.

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 1.



Ibadah dapat diartikan dengan doa atau berdoa. Orang-orang yang tidak pernah berdoa kepada Allah adalah orang-orang yang tidak mau beribadah kepada-Nya, dan bagi yang tidak beribadah kepada Allah, ia termasuk orang-orang yang sombong. Dikatakan sombong karena orang yang tidak berdoa merasa dirinya telah cukup dengan kemampuannya. Tidak pernah merasa kekurangan, tidak pernah merasa lemah, tidak pernah merasa membutuhkan pertolongan Allah, dan ia menganggap tidak perlu meminta kepada Allah karena dirinya memiliki kemampuan melebihi Allah. Itulah cirri-ciri orang yang sombong.

Dengan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa makna ibadah adalah ketundukan manusia kepada Allah yang dilaksanakan atas dasar keimanan yang kuat dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan dengan tujuan mengharapkan keridhaan Allah, pahala surga, dan ampunannya. Beribadah kepada Allah harus dilaksanakan dengan ikhlas, dan ikhlas merupakan pekerjaan hati yang bersifat rahasia.<sup>69</sup>

Secara umum, bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (*qath'I ah-*

---

<sup>69</sup> Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit*, h. 61.

*dilalalah*), misalnya perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadas kecil maupun besar.

b. Ibadah ghair mahdhah

Ibadah ghair mahdhah ialah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang *gharah*, mengandung unsur penipuan, dan sebagainya. Allah SWT berfirman:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi”. (QS. Al-Mutaffifin: 1-2)<sup>70</sup>

Yang dimaksud dengan orang-orang yang curang di sini ialah orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang. Hal itu dapat diambil pemahaman bahwa berdagang merupakan ibadah jika dilakukan dengan kejujuran. Sebaliknya, berdagang dengan cara yang curang merupakan perbuatan yang hina dan melanggar syariat Islam.

Ibadah itu berhubungan secara langsung dengan Allah, artinya tidak ada satu pun ibadah yang keluar dari komunikasi hamba dengan Allah. Adapun tekhniknya ada dua macam, yaitu:

---

<sup>70</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 587.

- a. Ibadah yang pelaksanaannya langsung dengan Allah, seperti shalat, puasa, haji, dan berdoa.
- b. Ibadah yang dilaksanakan secara tidak langsung, melainkan hubungan manusia dengan manusia lainnya, seperti zakat, menuntut ilmu, infak, sedekah, dan sebagainya.

Shalat menurut pengertian bahasa adalah do'a. pengertian ini antara lain terlihat dalam firman Allah:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. At Taubah: 103).<sup>71</sup>

Menurut Nasruddin Razak, shalat artinya do'a, sedang menurut istilah berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.<sup>72</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa shalat arti bahasanya do'a. adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam. Takbiratul ihram, ialah mengucapkan *Allahu Akbar* yang dilakukan dengan

---

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 203.

<sup>72</sup> Nasruddin Razak, *Op. Cit*, h. 230.

mengangkat kedua tangan ke arah kepala sambil berdiri untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan *assalamu'alikum warahmatullahi wabarakatuh* pada saat mengakhiri shalat yaitu pada duduk tasyahud (attahiyat) dengan memalingkan muka sebelah kanan dan kiri.<sup>73</sup>

Dasar hukum diwajibkannya shalat adalah firman Allah SWT:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (QS. Al-Baqarah: 43)<sup>74</sup>

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut: 45)<sup>75</sup>

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا

أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا

مَوْقُوتًا ﴿٤٦﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu

<sup>73</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Op. Cit*, h. 149.

<sup>74</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 7.

<sup>75</sup> *Ibid*, h. 401.

(sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisaa': 103)<sup>76</sup>

Shalat dalam Islam menempati kedudukan sangat penting, karena shalat adalah perbuatan yang pertama kali akan dihisab (dihitung) pertanggung jawabannya kelak di hari kiamat.<sup>77</sup>

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa shalat itu adalah suatu sistem ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan (bacaan) dan perbuatan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan.

Setelah diuraikan pengertian pengamalan, ibadah, dan shalat, maka jika ketiganya dipadukan menjadi pengamalan ibadah shalat, pengertiannya adalah “Melaksanakan suatu pengabdian atau penyerahan diri seorang hamba Allah SWT, untuk memperoleh ridho-Nya, yang direalisasikan dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan”.

## **2. Langkah-langkah Pengamalan Ibadah Shalat**

Berikut adalah penjelasan tentang tata cara shalat, yang dimulai dengan menjelaskan syarat sah shalat, sunnah shalat, rukun shalat, yang membatalkan shalat, dan waktu-waktu shalat.

---

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 95.

<sup>77</sup> Kementrian Agama RI, *Buku Siswa Fikih (Madrasah Tsanawiyah Kelas VII)*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 19.

#### a. Syarat Shalat

Adapun syarat shalat itu terdiri dua jenis, yaitu:

##### 1) Syarat sah shalat:

- a) Suci badan dari hadas besar dan kecil.
- b) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
- c) Menutup aurat (aurat laki-laki adalah antara pusar sampai lutut, sedang aurat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali kedua telapak tangan dan wajah).
- d) Telah masuk waktu shalat.
- e) Menghadap kiblat.

##### 2) Syarat wajib shalat

- a) Islam.
- b) Baligh.
- c) Berakal.
- d) Suci dari haid dan nifas bagi perempuan.

#### b. Sunnah Shalat

Sunnah shalat merupakan ucapan atau gerakan yang dilaksanakan dalam shalat selain rukun shalat. Sunnah shalat dibagi menjadi dua, yaitu:

##### 1) Sunnah Ab'ad

Sunnah ab'ad adalah amalan sunnah dalam shalat yang apabila terlupakan harus diganti dengan sujud sahwi. Yang termasuk sunnah ab'ad adalah:

- a) Tasyahud awal.
- b) Membaca shalawat pada tasyahud awal.
- c) Membaca shalawat atas keluarga nabi pada tasyahud akhir.
- d) Membaca qunut pada shalat shubuh.

## 2) Sunnah Hai'at

Sunnah Hai'at adalah amalan sunnah dalam salat yang apabila terlupakan tidak perlu diganti dengan sujud sahwi. Yang termasuk sunnah hai'at adalah:

- a) Mengangkat tangan ketika takbiratul ihram.
- b) Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika sedekap.
- c) Memandang ke tempat sujud, kecuali waktu membaca “*Asyhadu Anla ilaha illallah*”, ketika itu pandangan ke telunjuk tangan.
- d) Membaca do'a iftitah.
- e) *Tuma'ninah* diam sejenak sebelum atau sesudah membaca Al-Fatihah.
- f) Mengucapkan lafal “*aamiin*” sesudah membaca surat Al-Fatihah.
- g) Membaca surat lain setelah membaca surat Al-Fatihah.
- h) Mendengarkan bacaan imam (bagi makmum).
- i) Mengeraskan suara pada dua rakaat pertama shalat Maghrib, Isya dan Shubuh.

j) Membaca takbir setiap ganti gerakan kecuali ketika berdiri dari ruku'.

k) Membaca ketika I'tidal.

c. Yang membatalkan shalat

- 1) Berbicara dengan sengaja.
- 2) Tertawa.
- 3) Berhadass besar maupun kecil.
- 4) Terbuka auratnya.
- 5) Merubah niat.
- 6) Membelakangi kiblat.
- 7) Makan dan minum.
- 8) Murtad.
- 9) Meninggalkan salah satu rukun shalat dengan sengaja.
- 10) Bergerak dengan banyak (3 kali gerakan atau lebih berturut-turut).

d. Rukun Shalat

- 1) Niat, artinya menyengaja di dalam hati untuk melakukan shalat.

Misalnya:

أَصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً (مَأْمُومًا) /  
(إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى - أَللَّهُ أَكْبَرُ

- 2) Berdiri, bagi yang berkuasa (jika tidak dapat berdiri, maka boleh dengan duduk, dan jika tidak dapat duduk boleh dengan berbaring).



- 3) Takbiratul Ihram: membaca “Allahu Akbar”.
- 4) Membaca surat al- Fatihah.
- 5) *Ruku’* dan *tuma’ninah*, artinya membungkuk sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
- 6) *I’tidal* dengan *tuma’ninah*.
- 7) Sujud dua kali.
- 8) Duduk diantara dua sujud.
- 9) Duduk untuk tasyahud akhir.
- 10) Membaca bacaan tasyahud akhir.
- 11) Membaca shalawat atas Nabi, pada bacaan tasyahud akhir.
- 12) Mengucapkan salam yang pertama. Bila setelah selesai membaca tasyahud akhir dan shalawat atas Nabi dan keluarga beliau maka memberi salam. Yang diwajibkan hanya salam pertama.
- 13) Tertib. Artinya berturut-turut menurut peraturan yang telah ditentukan.

e. Ketentuan Waktu Shalat Fardhu

Di dalam Al-Qur’an Allah SWT sudah menegaskan bahwa shalat itu ditentukan waktunya:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا  
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا  
 مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisaa’: 103).<sup>78</sup>

- 1) Waktu shalat shubuh adalah mulai terbit *fajar sadiq* (fajar kedua) sampai terbitnya matahari. *Fajar sadiq* adalah cahaya putih yang memancar di ufuk Timur diwaktu subuh dalam keadaan melintang dari kiri ke kanan.
- 2) Waktu salat zuhur adalah mulai tergelincir matahari sampai bayang-bayang setiap benda sama panjangnya dengan benda tersebut.
- 3) Waktu ashar adalah mulai dari keluarnya waktu zuhur, yaitu bilamana bayang-bayang melebihi panjang suatu benda sampai terbenam matahari.
- 4) Waktu shalat maghrib adalah mulai dari terbenam matahari, yaitu hilangnya bundaran matahari secara sempurna, sampai hilangnya *syafaq* (sisca cahaya matahari diwaktu senja).

<sup>78</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 95.

- 5) Waktu shalat isya adalah sehabis waktu shalat maghrib sampai terbit *fajar sadiq* dengan pengertian sejenak sebelum terbit.
- f. Waktu-waktu yang dilarang untuk mengerjakan shalat (makruh-tahrim) orang mengerjakan shalat sunnah yang tiada sebab.
- 1) Ketika matahari sedang tepat di puncak ketinggiannya hingga tergelincirnya. Kecuali pada hari Jum'at ketika orang masuk ke masjid untuk mengerjakan shalat *tahhiyat* masjid.
  - 2) Ketika terbit matahari sehingga naik setombak/lembing.
  - 3) Ketika matahari sedang terbenam, sampai sempurna terbenamnya.<sup>79</sup>

### 3. Syarat Diterimanya Ibadah Shalat

- a. Ikhlas, yakni dilaksanakan dengan mengharapkan keridhaan Allah, hanya pamrih atas nama Allah dan karena perintah-Nya. Allah SWT berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 11-12 sebagai berikut:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ۚ وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ  
الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri". (QS. Az Zumar: 11-12)<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Kementrian Agama RI, *Op. Cit*, h. 19.

<sup>80</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 460.

- b. Ibadah dilaksanakan sesuai syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>81</sup>

#### **4. Hikmah Ibadah Shalat**

- a. Secara individual, shalat merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT, menguatkan jiwa dan keinginan, semata-mata mengagungkan Allah SWT, bukan berlomba-lomba untuk memperturukkan hawa nafsu. Disamping itu shalat merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas dunia.
- b. Dari segi sosial masyarakat, salah merupakan pengakuan aqidah setiap anggota masyarakat dan kekuatan jiwa mereka yang berimplikasi terhadap persatuan dan kesatuan umat. Persatuan dan kesatuan ini menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis dan kesamaan pemikiran dalam menghadapi segala problema kehidupan sosial masyarakat.<sup>82</sup>

#### **D. Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat**

Hasil belajar yang tinggi merupakan cerminan bahwa siswa paham terhadap materi pelajaran. Adapun mengenai hubungan pemahaman mata pelajaran fiqih sangat erat dengan pelaksanaan ibadah shalat dalam kehidupan

---

<sup>81</sup> Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit*, h. 70.

<sup>82</sup> *Ibid*, h. 81.

sehari-hari baik dalam bentuk sikap maupun tingkah laku. Hal ini dinyatakan bahwa hasil belajar dinyatakan dalam bentuk tingkah laku.

Pada umumnya mereka yang memahami Islam secara baik, pemahaman yang lahir dari perpaduan ilmu yang dalam terhadap Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW menjadikan pengalaman yang indah pada praktek ibadahnya yang dilakukan setiap hari menjadi baik.<sup>83</sup>

Dari sebuah pemahaman akan muncul kesadaran, dan kesadaran menjadi landasan dalam beramal. Al-Qur'an menugaskan agar perbuatan didasari pengetahuan, sehingga perilaku manusia adalah perilaku yang dapat dipraktikkan secara langsung. Kemudian pengaruh yang dominan dalam pendidikan adalah melalui contoh untuk dipraktikkan, yang membantu perkembangan jiwa peserta didik dan juga menanamkan nilai kepada peserta didik, sehingga tujuan yang diharapkan adalah membentuk manusia yang 'abid, shaleh, yang mampu mengendalikan kehidupan bukan tertindas oleh kehidupan.<sup>84</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa pembelajaran merupakan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran fiqh akan berhubungan pada pelaksanaan ibadah shalat peserta didik, karna didalam materi pelajaran fiqh dijelaskan tentang ketentuan beribadah, terutama ibadah shalat. Siswa yang

---

<sup>83</sup> Nasruddin Razak, *Op. Cit*, h. 63.

<sup>84</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 232.

memiliki hasil belajar yang tinggi dapat dikatakan bahwa ia sudah paham terhadap materi pelajaran tersebut, ia paham dan sadar bahwa shalat adalah merupakan suatu kebutuhan untuk sarana mendekatkan diri kepada Allah bukan hanya dijadikan sebagai kewajiban, walaupun dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa sholat adalah suatu kewajiban bagi setiap hamba Allah. Orang yang mencapai hasil belajar mata pelajaran fiqih tinggi, ia akan berusaha untuk bisa melakukan shalat dengan baik dan benar misalnya dengan cara membaca melihat, mengamati maupun menirukan secara terus menerus sampai ia merasa bisa melakukan dengan baik dan benar.

Selanjutnya dalam pelaksanaan ibadah shalat peserta didik dengan pemahaman mata pelajaran fiqih saling mempengaruhi, bukan hanya pemahaman tapi juga lingkungan dimana peserta didik tinggal pun berpengaruh. Karna keberhasilan pembelajaran ibadah shalat tidak cukup hanya siswa mampu melakukan secara teknis saja melainkan juga terikat dengan kewajiban shalat yang wajib dilaksanakan sehari-hari.

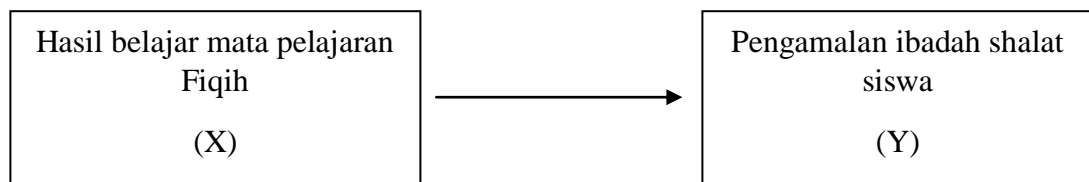
#### **E. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang

diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.<sup>85</sup>

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu korelasi hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Kotabumi. Dengan demikian hasil belajar mata pelajaran fiqih adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah dilakukannya proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih yang diterima peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Selanjutnya pengamalan ibadah shalat adalah melaksanakan suatu pengabdian atau penyerahan diri seorang hamba Allah SWT, untuk memperoleh ridho-Nya, yang direalisasikan dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan.

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat skema variabel yang berisikan hubungan kausal dalam penelitian adalah:



Secara singkat dalam penelitian ini akan dibuktikan ada tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel bebas yakni hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan variabel terikat yakni pengamalan ibadah shalat siswa.

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 91.

## F. Hipotesis

Di dalam buku prosedur penelitian, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>86</sup>

Dari pendapat di atas penulis simpulkan bahwa hipotesis adalah kesimpulan jawaban yang ditetapkan yang sifatnya sementara dari setiap permasalahan yang di ajukan dalam penelitian, sedangkan kebenarannya masih perlu dibuktikan dahulu melalui data-data hasil dari penelitian di lapangan. Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan variabel X (Hasil belajar mata pelajaran fiqih) dengan variabel Y (Pengamalan ibadah shalat siswa) , maka peneliti merumuskan hipotesis menjadi 2 yaitu:

### 1. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho (Hipotesis nol):	Tidak terdapat hubungan antara hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa.
Ha (Hipotesis alternative):	Terdapat hubungan antara hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa.

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 136.



Mengacu pada permasalahan di atas, penulis memberikan teori sebagai landasan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Pada umumnya mereka yang memahami Islam secara baik, pemahaman yang lahir dari perpaduan ilmu yang dalam terhadap Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW menjadikan pengalaman yang indah pada praktek ibadahnya yang dilakukan setiap hari menjadi baik.<sup>87</sup>

Dari hipotesis di atas, peneliti memiliki dugaan sementara bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa berdasarkan nilai MID semester dan pengamalan ibadah shalat siswa sehari-hari. Peneliti sependapat dengan pernyataan Hipotesis Alternatif di atas. Adapun untuk kebenarannya, perlu dilakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan.

---

<sup>87</sup> Nasrudin Rozak, *Loc. Cit*, h. 63.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Suatu penelitian akan dikatakan baik apabila memakai metode atau cara-cara tertentu yang tepat, sebab dengan dipakainya metode yang tepat maka penelitian yang dilaksanakan itu akan terarah pada tujuan yang diharapkan.

Pada dasarnya metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan definisi di atas, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kuantitatif* yakni adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>88</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hal seperti adanya, dengan data kuantitatif atau data yang dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik sesuai dengan permasalahan yang telah diajukan.

---

<sup>88</sup> "Penelitian Kuantitatif" (On-Line), tersedia di <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html/amp> (25 November 2017)

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>89</sup>

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dilihat yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variabel*), adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sesuai dengan pendapat tersebut maka yang menjadi variabel bebasnya dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran fiqih.
2. Variabel terikat (*dependen variabel*), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>90</sup> Sesuai dengan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pengamalan ibadah shalat siswa.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 60.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 4.

penelitian ini adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Tabel 2**  
**Jumlah Siswa Kelas VII MTs N 1 Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	35
2	VII B	33
3	VII C	34
4	VII D	34
5	VII E	30
6	VII F	30
7	VII G	32
	Jumlah	228

*Sumber : Data Absen Guru Fiqih kelas VII MTs Negeri 1 Kotabumi*

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>91</sup> Untuk mendapatkan data yang konkrit dan dapat dipertanggungjawabkan untuk menggambarkan sifat populasi sebagaimana tujuan yang diharapkan, penulis menggunakan teknik sampling.

---

<sup>91</sup> *Ibid*, h. 61.

Tekhnik Sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar memiliki populasi.<sup>92</sup>

Agar kesimpulan statistik mengandung kebenaran maka sampel yang dipilih sebagai landasan penyimpulan harus mewakili atau representatif untuk populasinya. Tekhik yang digunakan penulis untuk menentukan sampel adalah dengan tekhnik purposive sample. Purposive sample adalah sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi di dasarkan atas adanya tujuan tertentu. Tekhnik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan.<sup>93</sup>

Dalam pengambilan sampel ini penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa:

“Jika jumlah subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%, atau lebih”.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gajah Mada Univercity, 1998), h. 152.

<sup>93</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 183.

<sup>94</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

Dari keterangan para ahli di atas, penulis menentukan sampel sebanyak 15% dari populasi. Jadi jumlah sampel dimaksud yaitu:  $15\% \times 228 = 34,2$  dibulatkan: 35 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas VII A karena kelas tersebut merupakan kelas pilihan dimana siswa-siswanya masuk ke MTs N 1 Kotabumi dengan tanpa tes, sehingga memungkinkan bahwa hasil belajar siswa termasuk tinggi, dan juga agar peneliti lebih mudah untuk mengobservasi pengamalan ibadah shalat siswa disekolah yaitu shalat dzuhur.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar mata pelajaran fiqih dan pengamalan ibadah shalat siswa, penulis menggunakan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa mengenai materi shalat kelas VII MTs dan menggunakan instrumen angket untuk mengetahui pengamalan ibadah siswa dengan menggunakan skala likert.

##### **1. Tes**

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam diri seseorang. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, kecerdasan, minat, bakat, dan lain-lain. <sup>95</sup>Tes dilakukan untuk memperoleh

---

<sup>95</sup> Uswatun Hasanah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih melalui Penerapan Metode PQIRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/201*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, NO. 1, 2017), h. 7.

data dengan menggunakan nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes instrumen.

**Tabel 3**  
**Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih kelas VII**  
**Materi Shalat (X)**

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Butir
1.	Memahami ketentuan shalat lima waktu	Ketentuan shalat lima waktu	Mengidentifikasi pengertian shalat lima waktu	PG	1(C1), 2(C1), 3(C1), 4(C1)	4
			Menunjukkan dalil-dalil disyariatkannya syarat lima waktu	PG	5(C1), 6(C2)	2
			Menjelaskan rukun, syarat sah, dan syarat wajib shalat	PG	7(C1), 8(C1), 9(C1), 10(C3), 11(C2), 12(C3), 13(C1)	7
			Menjelaskan sunnah shalat	PG	14(C1), 15(C1), 16(C2), 17(C1), 18(C3), 19(C1)	6
			Menjelaskan yang membatalkan shalat	PG	20(C2), 21(C3)	2
2.	Memahami waktu-waktu shalat lima waktu	- Ketentuan waktu shalat lima waktu	Mengidentifikasi ketentuan waktu melaksanakan shalat lima	PG	22(C1), 23(C1), 24(C1), 25(C1), 26(C1)	5

		- Waktu-waktu yang dilarang untuk shalat	waktu			
			Menunjukkan dalil-dalil waktu untuk shalat lima waktu	PG	27(C1), 28(C3)	1
			Menjelaskan waktu-waktu yang dilarang dalam shalat.	PG	29(C1), 30(C2)	1
<b>Jumlah</b>						<b>25</b>

*Sumber: Silabus Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs*

## 2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawabnya.<sup>96</sup>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan suatu jawaban dari permasalahan tertentu serta untuk data, fakta-fakta, dan informasi tentang diri responden.

Oleh karena itu peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada sampel yang berjumlah 35 siswa kelas VII dengan menggunakan angket pengamalan ibadah shalat dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 23.

<sup>97</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 87.



Selanjutnya dalam memberikan skor pada angket peneliti menggunakan skala Likert. Pada skala ini, dijelaskan bagaimana sistem dalam memberikan skor pada setiap item pertanyaan dalam angket. untuk lebih lanjutnya akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Sistem pemberian skor pada angket dengan menggunakan skala Likert**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Positif (+)	5	4	3	2	1
2.	Negatif (-)	1	2	3	4	5

Setiap pertanyaan yang bernilai positif maka skor paling tinggi terletak pada jawaban SS (sangat setuju). Kemudian sebaliknya, jika pertanyaan yang bernilai negatif maka skor yang paling tinggi terletak pada jawaban STS (sangat tidak setuju). Skala Likert ini mula-mula diciptakan oleh Renses Likert, sejak saat itu tipe pengukuran ini menjadi sangat populer dengan sejumlah keuntungannya antara lain:

- a. Mempunyai banyak kemudahan,
- b. Skala Likert mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu,
- c. Skala Likert ini sangat luwes dan fleksibel.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> *Ibid*, h. 85.

**Tabel 5**  
**Kisi-kisi Angket Pengamalan Ibadah Shalat**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Nomor item</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Pengamalan Ibadah Shalat (Variabel Y)	Ketepatan Waktu Shalat	Siswa dapat melaksanakan shalat dengan tepat waktu	1(+), 2(-), 3(-)	3
	Rajin Melaksanakan Shalat	Siswa aktif melaksanakan ibadah shalat	4(+), 5(+), 6(-), 7(-), 8(+), 9(+), 10(+)	7
	Hafal bacaan dalam shalat	Siswa mampu menghafal bacaan-bacaan ketika shalat	11(-), 12(+), 13(+)	3
	Benar dalam gerakan shalat	Siswa mampu melaksanakan gerakan shalat	14(-), 15(+), 16(-), 17(+), 18(+)	5

	Terhindar dari perbuatan keji dan mungkar	Siswa mengetahui hikmah dari melaksanakan ibadah shalat	19(-), 20(+), 21(-), 22(+), 23(-)	5
	Dll	Faktor yang berhubungan dengan pengamalan ibadah seperti faktor dari dalam diri siswa tersebut serta lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.	24(+), 25(-)	2
<b>Jumlah</b>				25

*Sumber: Fadilaturrohman, 2013, Korelasi antara Prestasi Belajar Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung, Skripsi Jurusan*

*Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden  
Intan Lampung, Tidak diterbitkan.*

### **3. Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dari hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dalam kondisi yang ada di lapangan. Sebagaimana pendapat yang menyatakan observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>99</sup>

### **4. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung atau interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>100</sup>

## **E. Pengujian Instrumen**

### **1. Tes**

#### **a. Uji Validitas**

---

<sup>99</sup> Siti Rahayu Haditono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Publishing Press, 2002), h. 56.

<sup>100</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),

Secara umum konsep validitas diartikan sejauhmana suatu alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>101</sup> Untuk menentukan apakah sebuah instrument dapat digunakan untuk mengukur suatu obyek atau variabel yang ditentukan.<sup>102</sup> Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Untuk uji validitas menggunakan poin biserial, dengan bantuan *Microsoft Excel* dengan rumus yaitu:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbi}$  = Angka indeks korelasi poin biserial

$M_p$  = Mean (nilai rata-rata hitung) skor yang dicapai oleh peserta tes yang menjawab benar, yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan

$M_t$  = Mean skor total, yang berhasil dicapai oleh seluruh peserta tes

$SD_t$  = Deviasi standar dari skor total

$p$  = Proporsi peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan

---

<sup>101</sup> Firdaos, *Op. Cit.* h. 44.

<sup>102</sup> *Ibid*, h. 46.

$q$  = Proporsi peserta tes yang menjawab salah<sup>103</sup>

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh subjek yang diukur berulang dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda.<sup>104</sup> Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula. Adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan uji reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus KR 20 (Kuder Richardson) dengan bantuan program *Microsoft Excel*, rumusnya yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s^2} \right\}$$

Keterangan:

$k$  = Jumlah item dalam instrumen

$p_i$  = Proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada  
item 1

$q_i$  =  $1 - p_i$

---

<sup>103</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 258.

<sup>104</sup> Rijal Firdaos, *Op. Cit.* h. 54.

$$s_t^2 = \text{varians total}^{105}$$

### c. Uji Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Untuk mencari taraf kesukaran pada instrument penelitian dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS v.17 *for windows* dengan rumus, yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu  
dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah<sup>106</sup>

<sup>105</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* h. 359.

<sup>106</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 179.

## 2. Angket

### a. Uji Validitas

Untuk uji validitas menggunakan bantuan program SPSS v.17 *for windows* dengan rumus *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$n$  = Jumlah sampel penelitian

$\sum X$  = Jumlah variabel X

$\sum Y$  = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat variabel Y<sup>107</sup>

### b. Uji Reliabilitas

Adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan uji reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach, yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$K$  = Mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$  = Mean kuadrat kesalahan

---

<sup>107</sup> *Ibid*, h. 228.



$$s_t^2 = \text{Varians total}^{108}$$

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menghitung normalitas suatu kelompok digunakan *uji liliefors* dengan bantuan program SPSS v.17 *for windows*, rumusnya yaitu:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

$Z_i$  = bilangan baku

$x_i$  = nilai-nilai variabel pada data ke-i

$\bar{x}$  = nilai rata-rata hitung

S = simpangan baku

Statistik uji pada metode ini adalah:

$$L = \text{Maks } | F(z_i) - S(z_i) |$$

Keterangan:

L = nilai formalitas

$F(z_i)$  = nilai P ( $Z \leq z_i$ )

$S(z_i)$  = Proporsi cacah  $z \leq z_i$ <sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> *Ibid*, h. 365.

Selanjutnya nilai L tersebut dibandingkan dengan L pada tabel dengan mengambil nilai  $\alpha = 0,05$ . Jika L hitung lebih kecil dari L table maka sampel berasal dari populasi yang normal.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Hipotesis Statisik

Rumusan hipotesis dalam statistik adalah:

$H_0 : \rho = 0$  0 berarti tidak ada hubungan

$H_a : \rho \neq 0$  tidak sama dengan nol, mungkin lebih besar dari 0 atau lebih kecil dari 0.

( $\rho$  = simbol yang menunjukkan kuatnya hubungan)<sup>110</sup>

Uji hipotesis yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dengan menggunakan korelasi product moment dengan bantuan program SPSS v.17 *for windows*. Adapun rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

---

<sup>109</sup> Budiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Surakarta: Sebelas Maret University Pers, 2004), h.

<sup>110</sup> *Ibid*, h. 89.

Kemudian dilanjutkan uji keberartian (signifikansi) koefisien korelasi dengan melihat harga kritik  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%. Hasil  $r_{xy}$  diuji dengan uji t (taraf nyata) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = taraf nyata

r = besarnya korelasi hitung

n = jumlah populasi

$r^2$  = kuadrat besarnya korelasi hitung

1 = angka konstanta

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dan terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (dk) =  $n-2$ . Dan untuk lebih meyakinkan, apakah kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak, maka penulis juga menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r. Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Interpretasi Koefisien**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah

Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat <sup>111</sup>

Selanjutnya dilakukan pencarian koefisien determinasi dengan rumus:

$$c.d = r^2 \times 100\%$$

### 3. Uji Linieritas Regresi

Uji linearitas regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ), maka kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear. Sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) berarti kedua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear.

Untuk meramalkan (memprediksi) kelinieran hubungan variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) adalah dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS v.17 *for windows*. Adapun rumusnya, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

---

<sup>111</sup> *Ibid*, h. 228.

$$b = n \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah menguji linearitas regresi:

a. Jumlah kuadrat (JK)

$$1) \text{ JK(T)} = \sum Y^2$$

JK(T) = Jumlah Kuadrat Total

$$2) \text{ JK(A)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

JK(A) = Jumlah kuadrat koefisien a

$$3) \text{ JK(b|a)} = b \{ \sum XY \} - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

JK(b|a) = Jumlah kuadrat regresi (b|a)

$$4) \text{ JK(S)} = \text{JK(T)} - \text{JK(A)} - \text{JK(b|a)}$$

JK(S) = Jumlah kuadrat sisa

$$5) \text{ JK(TC)} = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

JK(TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

$$6) \text{ JK(G)} = \text{JK(S)} - \text{JK(TC)}$$

JK(G) = Jumlah kuadrat galat

b. Uji keberartian

Ho : Koefisien arah regresi tidak berarti (b=0)

Ha : Koefisien itu berarti (b≠0)

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_{\text{reg}}^2}{S_{\text{sis}}^2}$$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka koefisien itu berarti.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka koefisien arah regresi itu berarti.

c. Uji linearitas

$H_0$  : Regresi linear

$H_a$  : Regresi non-linear

$$F_{hitung} = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti regresi tidak linear.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti regresi linear.<sup>112</sup>



---

<sup>112</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* h. 261.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Amatan**

Penelitian dengan judul Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara dilaksanakan pada tanggal 2 Mei - 2 Juni tahun 2018, jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum hubungan hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 7 kelas yang berjumlah 228 siswa, sedangkan sampel pada penelitian ini, peneliti mengambil 1 kelas yaitu kelas A yang berjumlah 35 orang. Dan penulis mengambil kelas E yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas yang dijadikan untuk uji coba validitas dan reliabilitas soal tes dan angket penelitian

Berdasarkan pengolahan analisis data yang telah<sup>113</sup> dilakukan dan didapatkan deskripsi data penelitian dan pembahasan. Deskripsi data penelitian terdiri atas hasil uji coba penelitian dan hasil penelitian, hasil belajar mata pelajaran fiqih dan pengamalan ibadah shalat siswa.

### 1. Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Data variabel hasil belajar mata pelajaran fiqih diperoleh melalui soal tes yang diberikan kepada siswa. Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden, dari perhitungan diketahui bahwa,  $n = 35$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 35 = 6,09$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $80 - 36 + 1 = 45$ . Sedangkan panjang kelas  $K = 45/6 = 7,5$  dibulatkan menjadi 8.

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih**

No	Interval	Frekuensi	Persent
1	36 – 43	4	11,4%
2	44 – 51	10	28,6%
3	52 – 59	7	20%
4	60 – 67	6	17,1%
5	68 – 75	6	17,1%
6	76 – 84	2	5,7%
Jumlah		35	100%

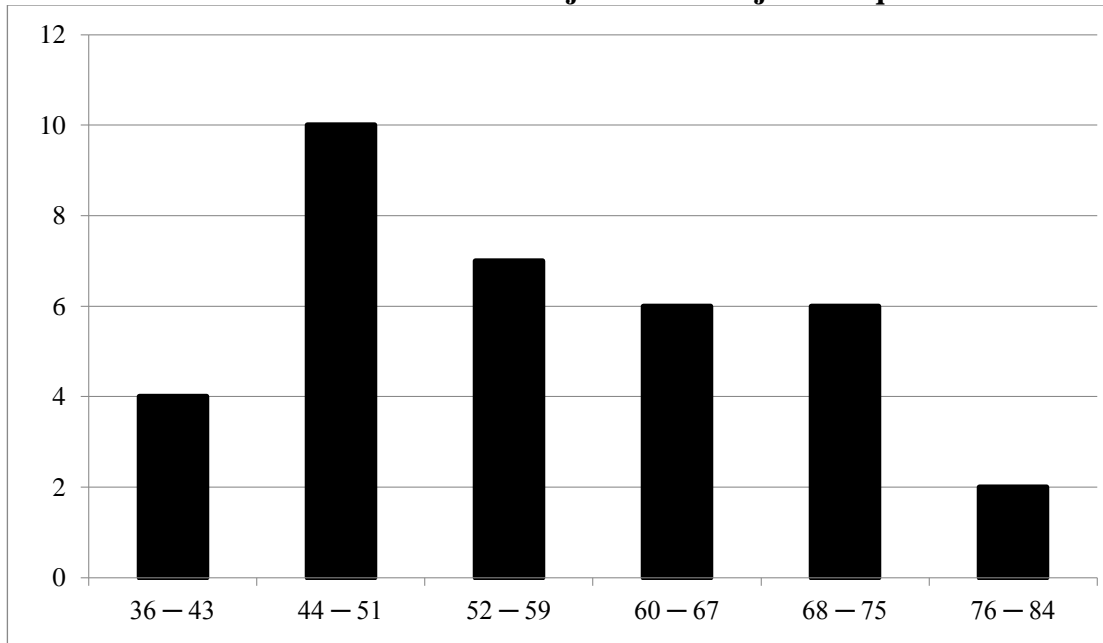


Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu mean 55,54, median 52, modus 44, dan simpangan baku sebesar 12,186 serta variansi sebesar 148,491. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih**

<b>Statistika</b>	<b>Nilai</b>
Jumlah peserta didik (n)	35
Nilai tertinggi ( $x_{maks}$ )	80
Nilai terendah ( $x_{min}$ )	36
Rata-rata	55,54
Median	52
Modus	44
Variansi	148,491
Simpangan baku	12,186

**Gambar 1**  
**Grafik Nilai Tes Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih**



## 2. Variabel Pengamalan Ibadah Shalat

Data variabel pengamalan ibadah shalat diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa. Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ ,  $n=35$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 35 = 6,09$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $99 - 67 + 1 = 33$ . Sedangkan panjang kelas  $K = 33/6 = 5,5$ , dibulatkan menjadi 6.

**Tabel 9**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Pengamalan Ibadah Shalat**

No	Interval	Frekuensi	Persent
1	67 – 72	3	8,5%
2	73 – 78	1	2,9%
3	79 – 84	7	20%
4	85 – 90	9	25,7%
5	91 – 96	11	31,4%
6	99 – 102	4	11,4%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

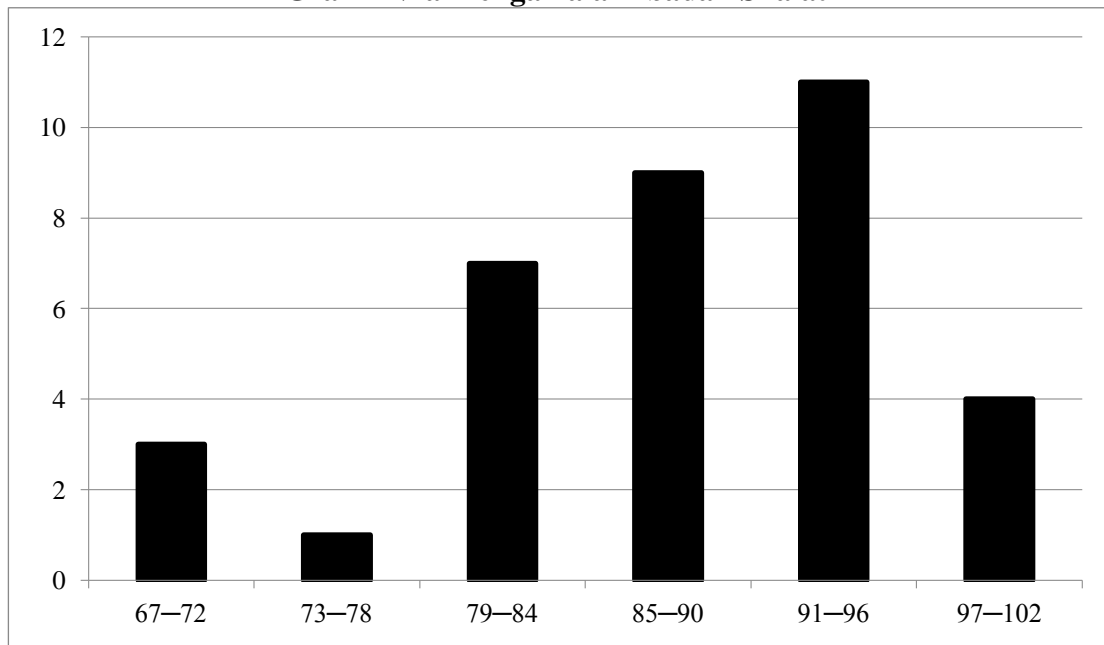
Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu mean 87,83 , median 90 , modus 84 , dan simpangan baku 8,11 sebesar serta variansi sebesar 65,91 . Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

**Tabel 10**  
**Rekapitulasi Nilai Pengamalan Ibadah Shalat Siswa**

Statistika	Nilai
Jumlah peserta didik (n)	35
Nilai tertinggi ( $x_{maks}$ )	99
Nilai terendah ( $x_{min}$ )	67
Rata-rata	87,83
Median	90
Modus	84

Variansi	65,61
Simpangan baku	8,11

**Gambar 2**  
**Grafik Nilai Pengamalan Ibadah Shalat**



## **B. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk data mengenai hasil belajar mata pelajaran fiqih, serta angket untuk memperoleh data pengamalan ibadah shalat siswa. Sebelum angket dan tes diberikan kepada sampel penelitian terlebih dahulu angket dan tes di uji coba kepada siswa di luar sampel penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kotabumi pada siswa kelas VII E dengan jumlah 30 siswa.

Setelah uji coba dilaksanakan, dilakukan analisis butir validitas dan reliabilitas instrumen. Analisis validitas instrumen dengan menggunakan rumus *poin biserial* untuk tes dan rumus *product moment* untuk angket dengan bantuan program SPSS v.17 for windows dan Microsoft excel.

Analisis butir validitas digunakan untuk mengetahui butir pertanyaan yang valid dan tidak valid. Uji coba tes hasil belajar mata pelajaran fiqih terdiri atas 30 soal dan angket pengamalan ibadah shalat terdiri dari 25 soal.

**Tabel 11**  
**Validitas Instrumen Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih**

No	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	0	0.361	Tidak Valid
2	0.41	0.361	Valid
3	0.507	0.361	Valid
4	0.428	0.361	Valid
5	0.39	0.361	Valid
6	0.389	0.361	Valid
7	0.389	0.361	Valid
8	-0.043	0.361	Tidak Valid
9	0.403	0.361	Valid
10	0.475	0.361	Valid
11	0.382	0.361	Valid
12	0.413	0.361	Valid
13	0.572	0.361	Valid
14	0.56	0.361	Valid
15	0.675	0.361	Valid
16	0.67	0.361	Valid
17	0.675	0.361	Valid
18	0.515	0.361	Valid
19	-0.278	0.361	Tidak Valid

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
19	-0.278	0.361	Tidak Valid
20	0.478	0.361	Valid
21	0.712	0.361	Valid
22	0	0.361	Tidak Valid
23	0.396	0.361	Valid
24	0.449	0.361	Valid
25	0.528	0.361	Valid
26	0	0.361	Tidak Valid
27	0.515	0.361	Valid
28	0.675	0.361	Valid
29	0.528	0.361	Valid
30	0.67	0.361	Valid

**Tabel 12**  
**Validitas Instrumen Pengamalan Ibadah Shalat**

No	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Kesimpulan
1	0.535	0.361	Valid
2	0.395	0.361	Valid
3	0.395	0.361	Valid
4	0.397	0.361	Valid
5	0.469	0.361	Valid
6	0.5	0.361	Valid
7	0.389	0.361	Valid
8	0.424	0.361	Valid
9	0.454	0.361	Valid
10	0.603	0.361	Valid
11	0.574	0.361	Valid
12	0.427	0.361	Valid
13	0.405	0.361	Valid
14	0.379	0.361	Valid
15	0.411	0.361	Valid

No	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Kesimpulan
16	0.394	0.361	Valid
17	0.418	0.361	Valid
18	0.474	0.361	Valid
19	0.404	0.361	Valid
20	0.412	0.361	Valid
21	0.569	0.361	Valid
22	0.397	0.361	Valid
23	0.361	0.361	Valid
24	0.414	0.361	Valid
25	0.363	0.361	Valid

Kriteria butir soal yang valid adalah apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Setelah dilakukan uji validitas dari 30 butir soal pilihan ganda untuk hasil belajar mata pelajaran fiqh diperoleh 25 soal yang valid, dan dari 25 soal angket untuk pengamalan ibadah shalat diperoleh 25 soal yang valid sebab  $r_{xy} > 0,361$ .

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Analisis butir reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan instrumen penelitian. Suatu soal dikatakan baik jika memiliki reliabilitas  $0,70 < r_i \leq 100$ . Uji reliabilitas tes hasil belajar dihitung menggunakan rumus *KR 20 (Kuder Richardson)* dan untuk uji reliabilitas angket menggunakan rumus *Alfa Cronbach* dengan bantuan program SPSS v.17 for windows dan Microsoft excel. Dari hasil uji coba reliabilitas soal tes hasil belajar fiqh materi shalat diperoleh  $r_i = 0,827$ , hal ini menunjukkan bahwa instrumen hasil belajar mata pelajaran fiqh memiliki interpretasi yang sangat tinggi. Dari

hasil uji coba reliabilitas angket pengamalan ibadah shalat diperoleh  $r_i = 0,821$  yang berarti memiliki interpretasi yang sangat tinggi.

### 3. Uji Taraf Kesukaran Instrumen

Uji taraf kesukaran dibutuhkan untuk menentukan soal tersebut sudah baik atau belum. Hasil dari pengujian uji taraf kesukaran ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS v.17 *for windows*.

**Tabel 13**  
**Taraf Kesukaran Instrumen Tes**

No	P	Kriteria
1	0.6	Sedang
2	0.5	Sedang
3	0.7	Sedang
4	0.5	Sedang
5	0.3	Sukar
6	0.6	Sedang
7	0.5	Sedang
8	0.6	Sedang
9	0.6	Sedang
10	0.4	Sedang
11	0.6	Sedang
12	0.5	Sedang
13	0.6	Sedang
14	0.5	Sedang
15	0.6	Sedang
16	0.6	Sedang
17	0.7	Sedang



No	P	Kriteria
18	0.67	Sedang
19	0.47	Sedang
20	0.47	Sedang
21	0.57	Sedang
22	0.57	Sedang
23	0.6	Sedang
24	0.57	Sedang
25	0.43	Sedang

## C. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus Lilliefors dengan bantuan SPSS.

Suatu data dikatakan normal apabila  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$ . Untuk melihat sebaran skor dalam uji normalitas dapat dilihat pada uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada skala tes hasil belajar mata pelajaran fiqih diketahui nilai statistiknya sebesar 0,132 dengan signifikansi sebesar 0,128 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan distribusi skor tes hasil belajar mata pelajaran fiqih pada subjek penelitian adalah normal. Pada variabel pengamalan ibadah shalat berdasarkan hasil angket, nilai statistiknya 0,120 dengan signifikansi sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ). Sedangkan nilai  $L_{tabel}$  dari kedua variabel dengan nilai df 35 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar

0,149. Dari hasil perhitungan  $L_{hitung}$  pada dua variabel hasilnya lebih kecil dari  $L_{tabel}$ . Maka data yang diperoleh dari lapangan berdistribusi normal.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa.

$H_a$  : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa.

Hasil analisis korelasi antara hasil belajar mata pelajaran fiqih (x) dengan pengamalan ibadah shalat siswa (y) menghasilkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,610. Jadi  $0,610 > 0,334$ , artinya terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Untuk mengetahui apakah hasil  $r_{xy}$  tersebut mempunyai taraf nyata atau tidak, maka dilakukan uji t (taraf nyata).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,610\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-(0,610)^2}} = 45,35$$

Hasil uji taraf nyata yang menunjukkan angka sebesar  $t = 45,35$  tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai pada dk (derajat kebebasan) =  $n - 2$  yaitu  $35 - 2 = 33$  dalam tabel nilai-nilai pada taraf signifikan 5% menunjukkan angka sebesar 0,333. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $45,35 > 0,333$ ),

dengan demikian bahwa ada hubungan antara hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa.

Agar lebih meyakinkan, apakah kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak, maka penulis juga menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai  $r$ .

Berdasarkan tabel interpretasi, maka koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang telah dihitung sebesar 0,610 termasuk pada kategori kuat karena berada pada posisi antara 0,60 sampai dengan 0,799. Jadi jelas sekali bahwa hasil belajar mata pelajaran fiqih mempunyai korelasi dengan pengamalan ibadah shalat di MTs. N 1 Lampung Utara. Kemudian mencari koefisien determinasi.

$$Cd = 0,610^2 \times 100\% = 37,21\%$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebesar 37,21%. Hal ini mengandung arti bahwa pengamalan ibadah shalat di MTs. N 1 Lampung Utara dipengaruhi oleh hasil belajar mata pelajaran fiqih sebesar 37,21%.

### 3. Uji Linieritas Regresi

Dua variabel dikatakan linier apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Hasil uji linieritas pada hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,748, sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $db = 9$  sebagai pembilang dan  $db = 24$  sebagai penyebut diperoleh sebesar 2,30. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $(0,748 < 2,30)$  maka  $H_0$  diterima, berarti hubungan antara

hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat adalah linier.

#### **D. Pembahasan**

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan perubahan tingkah laku siswa dan dengan bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes tentang mata pelajaran tertentu. Hasil belajar dapat ditentukan dengan melihat hasil evaluasi proses pembelajaran melalui serangkaian tes, praktik dan tugas. Hasil belajar merupakan ukuran kuantitatif yang mewakili kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Untuk itu tes hasil belajar sebagai dasar untuk memberikan penilaian hasil belajar yang memiliki kemampuan secara nyata menimbang kemampuan siswa.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah mata pelajaran Fiqih merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil, tentram dan makmur. Melalui pelajaran fiqih, maka peserta didik diberi pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan yang baik terhadap nilai-nilai atau hukum-hukum syariat Islam, sehingga mereka mengetahui dan menyadari tentang berbagai ibadah dari teori yang telah mereka pahami dan dapat mendorong mereka untuk melaksanakannya dan dijadikan dasar pandangan hidupnya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang tinggi merupakan cerminan bahwa siswa paham terhadap materi pelajaran. Adapun mengenai hubungan pemahaman mata pelajaran fiqh sangat erat dengan pelaksanaan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk sikap maupun tingkah laku.

Dengan hasil belajar fiqh yang tinggi diharapkan siswa telah menguasai nilai-nilai syari'at Islam dengan menghayati dan memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan diperoleh manfaat dan hikmahnya dari mempelajarinya.

Pada umumnya mereka yang memahami ketentuan Islam secara baik, dari sebuah pemahaman akan muncul kesadaran, dan kesadaran menjadi landasan dalam beramal. Al-Qur'an menugaskan agar perbuatan didasari pengetahuan, sehingga perilaku manusia adalah perilaku yang dapat dipraktikkan secara langsung.

Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dapat dikatakan bahwa ia sudah paham terhadap materi pelajaran tersebut, ia paham dan sadar bahwa shalat adalah merupakan suatu kebutuhan untuk sarana mendekatkan diri kepada Allah bukan hanya dijadikan sebagai kewajiban, walaupun dalam al-Qur'an menjelaskan bahwa shalat adalah suatu kewajiban bagi hamba Allah. Orang yang mencapai hasil belajar yang tinggi, ia akan berusaha untuk bisa melakukan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah ia pelajari.

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yang menjadi obyek penelitian yaitu variabel bebas (hasil belajar mata pelajaran fiqh) dan variabel terikat

(pengamalan ibadah shalat). Penelitian ini memiliki 8 indikator yang dapat diukur yang diambil dari variabel X (hasil belajar mata pelajaran fiqih) yang berpedoman pada silabus siswa MTs kelas VII yang dibuat menjadi soal tes yang berjumlah 25 pertanyaan dan memiliki 6 indikator yang diambil dari variabel Y (pengamalan ibadah shalat) yang dibuat angket berjumlah 25 pertanyaan yang diberikan kepada 35 siswa kelas VII di MTs N 1 Lampung Utara untuk dinilai apakah ada korelasi diantara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan secara umum subyek penelitian memiliki nilai hasil belajar yang baik, yaitu dengan dapat menjawab soal tes yang diberikan dapat memperoleh nilai 80 dan yang paling terendah mendapat nilai 36 serta memperoleh nilai tertinggi dalam menjawab angket dengan nilai 99 dan paling terendah adalah 67.

Dari pengolahan dan analisa data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa kelas VII di MTs N 1 Lampung Utara. Adapun hubungan hasil belajar tersebut signifikan dengan pengamalan ibadah shalat. Hal ini terbukti dari perolehan angka korelasi sebesar 0,610 yang masuk ke dalam tabel interpretasi antara 0,60 – 0,799 termasuk dalam kategori korelasi atau hubungan yang kuat.

Hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan. Siswa yang yang hasil belajarnya tinggi ternyata pengamalan ibadahnya pun baik, siswa sudah sebagian besar yang dapat merealisasikan pengetahuan dan pemahamannya tentang materi

shalat ke dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran fiqh.

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat mengungkapkan seberapa besar hubungan antara hasil belajar mata pelajaran fiqh dengan pengamalan ibadah shalat. Hasil koefisien determinasi sebesar 37,21%. Hal ini menunjukkan bahwa pengamalan ibadah shalat tersebut turut ditentukan oleh hasil belajar mata pelajaran fiqh. Dilihat dari data tersebut berarti ada beberapa faktor lain yang turut menentukan pengamalan ibadah shalat bisa faktor internal maupun faktor eksternal.

Adapun untuk linieritas regresinya adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $(0,748 < 2,30)$  maka  $H_0$  diterima, jadi apabila hasil belajar mata pelajaran fiqh bertambah atau mengalami peningkatan, maka setiap penambahan atau peningkatan tersebut akan mempengaruhi pengamalan ibadah shalat siswa.

Siswa yang hasil belajarnya tinggi tetapi dalam pengamalan ibadah shalatnya rendah, bisa jadi karna ada faktor dari lingkungan dan keluarga yang membuatnya jadi malas untuk melaksanakan shalat walaupun sebenarnya ia sangat paham bahwa shalat merupakan perintah Allah yang wajib untuk dilaksanakan. Siswa yang hasil belajarnya rendah tetapi dalam pelaksanaan ibadah shalatnya tinggi, bisa jadi karna ada faktor dari keluarganya dan lingkungannya yang selalu mendorong ia untuk melaksanakan shalat.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan skripsi ini maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut bahwa dari pengolahan data dan analisis data yang penulis lakukan terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa kelas VII di MTs N 1 Lampung Utara sebesar 0,610 dan nilai korelasi masuk ke dalam tabel interpretasi termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Dari hasil uji taraf nyata yang penulis lakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang diperoleh tersebut merupakan hubungan nyata ataukah hanya secara kebetulan maka hasil yang diperoleh adalah  $45,35 > 0,333$  yang menunjukkan adanya hubungan nyata antara kedua variabel tersebut. Dengan perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebanyak 37,21% hubungan antara kedua variabel.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para siswa, hasil belajar mata pelajaran fiqih hendaklah dipertahankan bahkan harus lebih ditingkatkan lagi.
2. Bagi para guru dan orang tua, supaya terus mempertahankan dan meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran khususnya pelajaran fiqih, lebih meningkatkan bimbingan dan arahnya kepada siswa dalam



hal ibadah shalat, dan memberikan contoh dan teladan yang baik yang nantinya dapat ditiru, sehingga siswa termotivasi untuk berperilaku baik dan melaksanakan ibadah sholat.

3. Bagi para pembaca, penulis mengharapkan supaya dapat meneliti kembali penelitian ini guna melengkapi dan mengembangkan penelitian yang telah ada dalam skripsi ini.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kesabaran kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini yang sangat jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan ilmu dan wawasan yang penulis miliki. Namun demikian penulis berusaha sekuat kemampuan yang dimiliki guna mencapai tulisan yang baik. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca dapat disampaikan sehingga dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Akhirnya semoga Allah SWT tetap memberikan hidayah-Nya kepada kita sehingga kita selalu berada di jalan-Nya yang lurus dan menjadikan kita insan yang bermanfaat bagi sesama. *Aamiin yaa Rabbal 'alamiin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Ash Shiddieqy, T.M Hasbi. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Hukum Islam I*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Budiman, Haris, *Kesadaran Beragama pada Remaja Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2015.
- Budiono. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Pers, 2004.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syaamil Quran, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Fadilaturrohmah. *Korelasi antara Prestasi Belajar Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2013.
- Firdaos, Rijal. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: AURA, 2016.

\_\_\_\_\_ *Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, No. 1, 2015.

Haditono, Siti Rahayu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Publishing Press, 2002.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Hamid, Abdul. Beni Ahmad Saebani. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.

Hasanah, Uswatun, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, NO. 1, 2017).

Kementrian Agama RI. *Buku Siswa Fiqih (Madrasah Tsanawiyah Kelas VII)*. Jakarta: Kementrian Agama, 2014.

Mendiknas. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Nuansa Aulia, 2005.

Mahfud Rois. *Al-Islam*, Penerbit Erlangga, 2011.

Muis Abdul. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Penerbit Gali Ilmu.

Mulyani Anni. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Nawawi Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University, 1998.

“Penelitian Kuantitatif” (On-Line), tersedia di <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html/amp> (25 November 2017)

Razak Nasruddin. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Alma'arif, 1987.

Salim Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Subagyo, Joko. *Meteode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- \_\_\_\_\_ *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryabrata Suryadi. *Metode Penelitan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet III, 2002.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Tim Penyusun. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Wahab Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Yusuf David Muhammad. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*. Bandung: Sarana Panca Karya, 1990.
- Zaini Hisyam. dkk. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

## INSTRUMEN PENELITIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SEBELUM UJI VALIDASI

**PETUJUK:**

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas!
2. Bacalah tiap-tiap soal dengan teliti sebelum anda menjawab!
3. Dahulukan menjawab soal-soal yang anda anggap mudah!
4. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum dikumpulkan!

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada a, b, c, atau d.**

1. Shalat merupakan salah satu dari rukun Islam. Shalat merupakan rukun Islam yang ke- ...
  - a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
2. Shalat adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Menurut bahasa shalat artinya. ...
  - a. ibadah
  - b. tunduk
  - c. sembah
  - d. do'a
3. Shalat wajib disebut juga dengan shalat fardhu atau shalat maktuubah yang berarti ...
  - a. shalat yang harus dikerjakan oleh orang Islam yang telah memenuhi syarat
  - b. shalat yang harus dikerjakan oleh orang Islam tanpa alasan
  - c. shalat yang dilakukan oleh orang Islam untuk ibadah saja
  - d. shalat yang dilakukan agar mendapat pahala dan tidak masuk neraka
4. Ibadah yang memiliki kedudukan sebagai tiang agama yaitu ...
  - a. shalat
  - b. syahadat
  - c. puasa
  - d. haji

5. Dalil yang merupakan dasar hukum diwajibkannya shalat adalah al-Qur'an surat. . .

- a. al-Baqarah ayat 69
- b. al-Baqarah ayat 73
- c. al-Baqarah ayat 43
- d. al-Baqarah ayat 53

6. Perhatikan ayat di bawah ini!

وَأَقِمْوْا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Arti dari kata yang digaris bawah tersebut adalah. . .

- a. dan sujudlah kalian
- b. dan ruku'lah kalian
- c. dan berdirilah kalian
- d. dan duduklah kalian

7. Shalat tidak sah apabila tidak memenuhi syarat dan rukunnya. Berikut ini yang bukan merupakan syarat wajib shalat adalah . . .

- a. muslim
- b. berakal sehat
- c. baligh
- d. menutup aurat

8. Ada berapakah rukun shalat fardhu. . .

- a. 13 rukun
- b. 12 rukun
- c. 14 rukun
- d. 15 rukun

9. I'tidal beserta thuma'ninah merupakan urutan rukun shalat yang ke . . .

- a. 6
- b. 5
- c. 8
- d. 7

10. Perhatikan!

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ (وَبِحَمْدِهِ)

Do'a di atas dibaca ketika. . .

- a. sujud
- b. i'tidal
- c. ruku'
- d. takbirah al-ihraam

11. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan
1.	Telah masuk waktu shalat
2.	Suci dari haid dan nifas bagi perempuan
3.	Berakal sehat
4.	Telah sampai dakwah kepadanya
5.	Menutup aurat

Dari pernyataan di atas yang termasuk dalam syarat wajib shalat adalah . . .

- a. 2, 3, dan 4
- b. 2, 3, dan 5
- c. 1, 2, dan 4
- d. 3, 4, dan 5

12. Perhatikan salah satu bacaan dalam shalat di bawah ini!

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْ لِي وَارْفَعْنِي.....

Lanjutan dari bacaan di atas adalah. . .

- a. وَاهْدِ لِي وَارْزُقْنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي
- b. وَارْزُقْنِي وَاهْدِ لِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي
- c. وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِ لِي وَاعْفُ عَنِّي
- d. وَارْزُقْنِي وَعَافِنِي وَاهْدِ لِي وَاعْفُ عَنِّي

13. Pada pelaksanaan shalat di dalamnya ada 2 salam, salam yang pertama termasuk . . .

- a. sunnah shalat
- b. rukun shalat
- c. syarat wajib shalat
- d. syarat sah shalat

14. Shalat kita lebih sempurna jika dikerjakan semua sunnah-sunnahnya, berikut ini yang termasuk dalam sunnah shalat adalah . . .

- a. membaca Al-Fatihah
- b. takbiratul ihram
- c. membaca iftitah
- d. tasyahud akhir

15. Membaca surat lain selain al-Fatihah hukumnya adalah. . .

- a. sunnah
- b. wajib
- c. haram
- d. mubah

16. Perhatikan pernyataan di bawah ini . . .

No	Pernyataan
1.	Membaca qunut pada shalat shubuh
2.	Membaca do'a iftitah
3.	Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika sedekap
4.	membaca shalawat pada tasyahud awal
5.	Mengucapkan lafal 'amin' sesudah membaca surat al-Fatihah

Dari pernyataan di atas manakah yang termasuk dalam sunnah hai 'at. . .

- a. 2, 3, dan 5
- b. 1, 3, dan 4
- c. 2, 3, dan 5
- d. 1, 2, dan 3



17. Sunnah shalat apakah yang boleh diganti dengan sujud sahwi jika terlupa ada .

..

- a. sunnah qobliyah
- b. sunnah ab'ad
- c. sunnah ba'diah
- d. sunnah hai'at

18. Ketika takbirah al-ihraam, kita melakukan gerakan mengangkat ke-2 telapak tangan ke atas, sampai jari sejajar dengan. . .

- a. kepala
- b. bahu
- c. telinga
- d. dada

19. Sunnah shalat dibagi menjadi. . .

- a. 2
- b. 3
- c. 4
- d. 5

20. Dalam shalatnya, Afandi berbisik-bisik dengan temannya yang berada di sampingnya maka shalat Afandi. . .

- a. batal
- b. sah karena hanya pelan-pelan
- c. kurang sempurna
- d. tidak apa-apa

21. Ketika sedang shalat, kemudian di depan kita ada kotoran cicak yang jatuh, lalu kita bergeser sebanyak 2 langkah maka shalat kita. . .

- a. tidak apa-apa
- b. batal
- c. kurang sempurna
- d. harus mengulang shalat

22. Di bawah ini yang merupakan urutan waktu shalat yang benar dari sebelum terbitnya fajar hingga malam adalah. . .

- a. subuh, ashar, zuhur, magrib, dan isya
- b. zuhur, ashar, magrib, isya, dan subuh
- c. subuh, zuhur, ashar, magrib, dan isya

d. magrib, isya, subuh, zuhur, dan ashar

23. Ibadah shalat kita akan sah jika dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Mulai matahari tergelincir condong ke sebelah barat sampai bayang-bayang badan sama panjang dengan bendanya adalah waktu shalat. . .

a. zuhur      b. ashar      c. subuh      d. isya

24. Mulai dari terbitnya fajar shadiq sampai terbitnya matahari merupakan waktu shalat . . .

a. subuh      b. isya      c. magrib      d. ashar

25. Waktu shalat yang berakhir sampai menjelang matahari terbit adalah. . .

a. zuhur      b. ashar      c. subuh      d. magrib

26. Berapa kalikah shalat fardhu dilakukan dalam satu harinya. . .

a. 2      b. 3      c. 4      d. 5

27. Ibadah shalat sudah ditentukan waktu-waktunya. Ayat al-Qur'an yang membahas tentang waktu shalat fardhu adalah . . .

a. an-Nisa ayat 47      c. an-Nisa ayat 103  
b. al-Baqarah ayat 43      d. al-Baqarah ayat 103

28. Perhatikan penggalan ayat dibawah ini!

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ . . . . . مَوْقُوتًا<sup>ج</sup>

Isi dari penggalan ayat di atas yang kosong adalah . . .

a. رَكْعَاتًا      b. رَكْعَةً      c. صَلَاةً      d. رَكْعًا

29. Shalat adalah ibadah yang paling penting yang wajib dilakukan oleh manusia, tetapi ada waktu-waktu yang dilarang untuk mengerjakan shalat. Dibawah ini yang merupakan salah satu waktu dilarangnya untuk shalat adalah. . .

- a. ketika matahari sedang tepat di puncak ketinggiannya hingga tergelincirnya.
- b. dari hilangnya syafaq merah sampai terbitnya fajar shadiq
- c. dari terbenamnya matahari, sampai terbenam syafaq yang merah
- d. mulai dari habis zuhur, sampai terbenam matahari.

30. Perhatikan penggalan hadis di bawah ini!

لَا صَلَاةَ بَعْدَ الْفَجْرِ إِلَّا سَجْدَ تَيْنِ

Arti dari hadis di atas adalah . . .

- a. tidak ada shalat subuh sehingga terbit matahari
- b. tidak ada shalat sehabis sembahyang ashar hingga terbenam matahari
- c. tidak ada shalat sesudah sembahyang fajar
- d. tidak ada shalat (sunnah) sesudah fajar kecuali dua rakaat (fajar itu sendiri)

## **KUESIONER UNTUK PESERTA DIDIK TENTANG PENGAMALAN IBADAH SHALAT**

### **I. Kata Pengantar**

Untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data guna menyelesaikan penelitian ini, maka mohon kiranya adik-adik berkenan menjawab pertanyaan dibawah ini berdasarkan apa yang adik-adik ketahui secara jujur, terbuka dan apa adanya. Jawaban yang adik-adik berikan kepada penulis sungguh merupakan bantuan yang sangat besar nilainya, oleh karenanya atas kesediaan adik-adik diucapkan banyak terima kasih.

### **II. Petunjuk Pengisian**

1. Tuliskan identitas/nama adik pada tempat yang sudah ditentukan.
2. Bacalah terlebih dahulu dengan teliti sebelum peserta didik mengisi angket ini dengan cara memberikan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan.
3. Jawablah daftar angket ini dengan jujur bebas, sesuai dengan keadaan yang peserta didik alami sebenarnya.
4. Apapun jawaban yang adik berikan tidak ada hubungannya dengan nilai.
5. Alternatif jawaban adalah:  
  
SS : Jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri adik.  
  
S : Jika pernyataan tersebut sesuai dengan diri adik.  
  
KS : Jika pernyataan tersebut kurang sesuai dengan diri adik.

TS : Jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri adik.

### III. Identitas

1. Nama : .....
2. Kelas : .....
3. Jenis Kelamin : .....

### IV. Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya bergegas untuk melaksanakan shalat ketika mendengar adzan					
2.	Saya tidak terbiasa melaksanakan shalat di awal waktu					
3.	Saya mengulur-ngulur waktu dalam melaksanakan shalat					
4.	Saya rajin melaksanakan shalat lima waktu					
5.	Saya selalu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah					
6.	Saya sering malas untuk melaksanakan shalat					
7.	Saya sering meninggalkan shalat					
8.	Saya terbiasa shalat tanpa diperintahkan oleh orang lain					
9.	Saya melakukan shalat sunnah sebelum dan sesudah shalat wajib					
10.	Ketika adzan berkumandang saya menghentikan aktifitas dan bergegas untuk melaksanakan shalat					
11.	Saya merasa kesulitan dalam melafalkan bacaan dalam shalat					
12.	Saya selalu membaca surat-surat					

	pendek yang berbeda ketika melaksanakan shalat					
13.	Saya selalu berusaha membaca surat al-Fatihah dengan baik dan benar saat melaksanakan shalat					
14.	Pada saat shalat, saya masih terbiasa melakukan gerakan lain di luar gerakan shalat					
15.	Saya terbiasa melakukan gerakan sujud dan ruku' dengan benar serta tuma'ninah dalam setiap shalat					
16.	Ketika duduk tasyahud akhir, kaki kiri saya tidak terbiasa berada di bawah kaki kanan					
17.	Saya selalu mengangkat kedua tangan di antara telinga bagi laki-laki dan sejajar dada bagi perempuan pada saat takbir					
18.	Pada saat sujud, kedua telapak tangan, dahi, hidung, kedua lutut dan kedua ujung telapak kaki saya selalu menyentuh lantai					
19.	Saya terbiasa berbicara kurang sopan kepada orang lain					
20.	Shalat membuat diri saya takut untuk berbuat dosa					
21.	Saya masih terbiasa melawan perintah orang tua dan guru					
22.	Saya merasa nyaman melakukan aktifitas setelah melaksanakan shalat					
23.	Saya masih terbiasa mencontek pada saat ujian di sekolah					
24.	Saya menyadari bahwa menjalankan ibadah shalat itu penting bagi diri saya					
25.	Saya tidak terbiasa mengajak teman-teman untuk shalat wajib.					

**HASIL OUTPUT PERHITUNGAN MEAN, MEDIAN, MODUS,  
DAN SIMPANGAN BAKU HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN FIQIH**

**Statistics**

VAR00001

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		55.54
Median		52.00
Mode		44 <sup>a</sup>
Std. Deviation		12.186
Variance		148.491
Minimum		36
Maximum		80

a. Multiple modes exist. The smallest  
value is shown

## HASIL OUTPUT PERHITUNGAN MEAN, MEDIAN, MODUS, SIMPANGAN BAKU, DAN VARIANSI PENGAMALAN IBADAH

No	Nama Siswa	Nomor Butir Soal
<b>SHALAT</b>		

### Statistics

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		87.83
Median		90.00
Mode		84 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8.119
Variance		65.911
Minimum		67
Maximum		99

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown





		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Adelia Marisa	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
2	Ahmad Adi Sucipto	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
3	Ayu Samfika	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1
4	Bagas Rivandi	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0
5	Demon Pamungkas	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0
6	Destiawan	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0
7	Dita Elfira	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1
8	Eka Safitri	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
9	Febrinda Sari	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
10	Ferdi Wibowo	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
11	Fresilia	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1
12	Galau Pangestu	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
13	Iqbal Habibi	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
14	Juli Iskandar	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
15	Junia Safitri	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
16	Kiki Wardatul	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
17	Maya Silvi.N.	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
18	M. Genta Tahta .SA.	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
19	Nada Humairoh	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
20	Nadia Amalia	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
21	Rafi Anandi	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
22	Reni Septiana .P.	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
23	Riana Yuliara.J.	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1
24	Rosita Sari	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
25	Sinta Gusnia	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
26	Siska Agustina	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1
27	Siti Sholeha	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1
28	Supriyanto	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1
29	Widira Aprilia	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
30	Yosa Yolanda.J.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>19</b>	<b>15</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>9</b>	<b>17</b>	<b>7</b>	<b>15</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>11</b>	<b>19</b>	<b>15</b>	<b>18</b>

**SKOR JAWABAN SOAL TES DARI ANGGOTA UJI COBA  
TENTANG HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH**

Nomor Butir Soal															
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	

1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1
0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0
1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0
0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1
1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0
0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0
1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0

**SKOR JAWABAN ANGKET DARI ANGGOTA UJI COBA  
TENTANG PENGAMALAN IBADAH SHALAT**

No	Nama Responden	Nomor Butir Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Adelia Marisa	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	5	5	2	5
2	Ahmad Adi Sucipto	4	3	3	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4
3	Ayu Samfika	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3
4	Bagas Rivandi	4	5	3	3	3	3	3	5	2	4	4	5	5	2	4
5	Demon Pamungkas	5	4	4	4	5	4	3	4	5	3	5	4	5	4	5
6	Destiawan	3	3	5	4	3	3	4	4	2	3	5	4	3	3	4
7	Dita Elfira	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3
8	Eka Safitri	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4
9	Febrinda Sari	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	5	3	5
10	Ferdi Wibowo	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3
11	Fresilia	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4
12	Galau Pangestu	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	4	4
13	Iqbal Habibi	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4
14	Juli Iskandar	4	5	4	3	2	5	4	5	5	5	3	5	5	3	3
15	Junia Safitri	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	2	4
16	Kiki Wardatul	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	2	3
17	Maya Silvi.N.	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4
18	M. Genta Tahta .SA.	5	3	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4
19	Nada Humairoh	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3
20	Nadia Amalia	4	4	3	5	5	4	3	4	5	3	3	5	4	3	4
21	Rafi Anandi	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
22	Reni Septiana .P.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	5
23	Riana Yuliara.J.	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4
24	Rosita Sari	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	4	5	5	3	4
25	Sinta Gusnia	5	4	4	5	5	3	5	3	4	5	5	5	4	4	5
26	Siska Agustina	5	4	4	5	4	2	3	4	3	4	5	4	4	3	4
27	Siti Sholeha	3	3	3	4	5	3	4	2	3	4	4	5	4	3	4
28	Supriyanto	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4
29	Widira Aprilia	4	4	4	3	4	5	3	5	2	4	4	4	5	3	5
30	Yosa Yolanda.J.	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	5	4	4

Nomor Butir Soal									
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
4	5	5	2	2	3	4	2	4	3
3	4	4	3	4	3	4	3	3	3
5	4	4	3	3	3	4	2	4	3
4	5	4	4	5	4	3	3	4	4
3	4	4	3	4	3	3	2	4	4
4	4	4	5	5	5	5	3	4	4
4	4	2	4	2	3	3	2	5	1
3	3	4	5	3	3	5	2	4	2
5	5	4	4	4	5	4	2	5	4
3	2	4	3	3	4	3	1	3	2
4	3	4	2	3	3	2	3	4	2
5	3	4	5	2	3	5	3	4	2
3	4	4	3	3	3	3	2	3	3
3	3	5	3	4	4	5	4	4	4
4	4	3	4	4	4	5	2	3	3
4	4	4	2	3	3	4	3	4	3
3	5	5	4	4	3	3	3	5	2
4	5	5	3	4	4	3	3	5	2
4	4	4	2	5	3	4	1	4	4
5	5	4	3	4	3	5	1	4	5
5	4	4	4	3	4	3	2	4	4
3	5	3	4	3	3	4	2	5	3
5	5	3	4	4	3	5	3	4	3
4	4	5	5	5	5	4	2	4	3
4	5	4	4	3	5	4	3	5	1
3	3	4	4	3	4	5	3	5	2
3	3	3	3	4	3	3	2	3	2
4	5	5	5	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	5	4	5	2
3	4	3	3	3	3	3	3	4	2

## UJI VALIDITAS SOAL TES TENTANG HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH

No	Nama Siswa	Nomor Butir Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Adelia Marisa	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
2	Ahmad Adi Sucipto	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
3	Ayu Samfika	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1
4	Bagas Rivandi	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0
5	Demon Pamungkas	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0
6	Destiawan	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0
7	Dita Elfira	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1
8	Eka Safitri	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
9	Febrinda Sari	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
10	Ferdi Wibowo	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
11	Fresilia	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1
12	Galau Pangestu	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
13	Iqbal Habibi	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
14	Juli Iskandar	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
15	Junia Safitri	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
16	Kiki Wardatul	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
17	Maya Silyi.N.	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
18	M. Genta Tahta .SA.	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
19	Nada Humairoh	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
20	Nadia Amalia	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
21	Rafi Anandi	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
22	Reni Septiana .P.	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
23	Riana Yuliara.J.	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1
24	Rosita Sari	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
25	Sinta Gusnia	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
26	Siska Agustina	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1
27	Siti Sholeha	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1
28	Supriyanto	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1
29	Widira Aprilia	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1

30	Yosa Yolanda.J.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
	Jumlah	30	19	15	20	15	9	17	7	15	17	18	11	19	15	18
	Mp	17.400	19.000	20.000	18.950	19.400	20.444	19.118	17.000	19.467	19.529	19.000	20.182	19.632	20.267	20.222
	Mt	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400
	Sdt	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123
	p	1.000	0.633	0.500	0.667	0.500	0.300	0.567	0.233	0.500	0.567	0.600	0.367	0.633	0.500	0.600
	q	0.000	0.367	0.500	0.333	0.500	0.700	0.433	0.767	0.500	0.433	0.400	0.633	0.367	0.500	0.400
	rHitung	#DIV/0!	0.410	0.507	0.428	0.390	0.389	0.383	-0.043	0.403	0.475	0.382	0.413	0.572	0.560	0.675
	rTabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
	Kriteria	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid



16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	2
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1
1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1
0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1
1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1
1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	2
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	2
0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	2
0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	9
0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	2
0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1
0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2
0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	2
0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	8
14	18	17	27	19	17	30	14	14	17	30	17	18	17	11	
21.071	20.222	19.706	16.926	19.263	20.588	17.400	19.571	19.857	19.765	17.400	19.706	20.222	19.765	21.909	
17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	
5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	5.123	
0.467	0.600	0.567	0.900	0.633	0.567	1.000	0.467	0.467	0.567	1.000	0.567	0.600	0.567	0.367	
0.533	0.400	0.433	0.100	0.367	0.433	0.000	0.533	0.533	0.433	0.000	0.433	0.400	0.433	0.633	
0.670	0.675	0.515	-0.278	0.478	0.712	#DIV/0!	0.396	0.449	0.528	#DIV/0!	0.515	0.675	0.528	0.670	

0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid





## UJI VALIDITAS ANGKET TENTANG PENGAMALAN IBADAH SHALAT

	VAR00 001	VAR00 002	VAR00 003	VAR00 004	VAR00 005	VAR00 006	VAR00 007	VAR00 008	VAR00 009	VAR00 010	VAR00 011	VAR00 012
VAR00 Pearson 001 Correlation	1	.146	.338	.338	.590**	.215	.338	.245	.364*	.296	.291	.071
Sig. (2- tailed)		.441	.068	.068	.001	.255	.068	.192	.048	.112	.118	.709
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 002 Correlation	.146	1	.180	-.074	-.144	.365*	-.195	.292	.253	.164	.097	.152
Sig. (2- tailed)	.441		.341	.697	.447	.047	.302	.117	.178	.388	.612	.424
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 003 Correlation	.338	.180	1	-.045	.111	.213	.332	.013	.222	.121	.490**	-.221
Sig. (2- tailed)	.068	.341		.814	.559	.258	.073	.947	.238	.522	.006	.240
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 004 Correlation	.338	-.074	-.045	1	.542**	-.088	.261	-.083	.252	.089	.364*	.323
Sig. (2- tailed)	.068	.697	.814		.002	.645	.164	.664	.180	.640	.048	.082

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 005 Correlation	.590**	-.144	.111	.542**	1	.154	.349	-.010	.316	.146	.469**	.219
Sig. (2- tailed)	.001	.447	.559	.002		.416	.059	.958	.089	.441	.009	.245
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 006 Correlation	.215	.365*	.213	-.088	.154	1	.213	.447*	.388*	.183	.034	.092
Sig. (2- tailed)	.255	.047	.258	.645	.416		.258	.013	.034	.332	.860	.630
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 007 Correlation	.338	-.195	.332	.261	.349	.213	1	.013	.170	.459*	.370*	.029
Sig. (2- tailed)	.068	.302	.073	.164	.059	.258		.947	.369	.011	.044	.878
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 008 Correlation	.245	.292	.013	-.083	-.010	.447*	.013	1	-.115	.240	.040	.117
Sig. (2- tailed)	.192	.117	.947	.664	.958	.013	.947		.546	.202	.832	.540
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 009 Correlation	.364*	.253	.222	.252	.316	.388*	.170	-.115	1	.289	.143	.165
Sig. (2- tailed)	.048	.178	.238	.180	.089	.034	.369	.546		.122	.453	.383

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 010 Correlation	.296	.164	.121	.089	.146	.183	.459 <sup>+</sup>	.240	.289	1	.282	.472 <sup>**</sup>
Sig. (2- tailed)	.112	.388	.522	.640	.441	.332	.011	.202	.122		.131	.008
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 011 Correlation	.291	.097	.490 <sup>**</sup>	.364 <sup>+</sup>	.469 <sup>**</sup>	.034	.370 <sup>+</sup>	.040	.143	.282	1	.060
Sig. (2- tailed)	.118	.612	.006	.048	.009	.860	.044	.832	.453	.131		.751
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 012 Correlation	.071	.152	-.221	.323	.219	.092	.029	.117	.165	.472 <sup>**</sup>	.060	1
Sig. (2- tailed)	.709	.424	.240	.082	.245	.630	.878	.540	.383	.008	.751	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 013 Correlation	.210	.378 <sup>+</sup>	-.133	-.131	.090	.249	-.069	.240	.250	.445 <sup>+</sup>	-.083	.268
Sig. (2- tailed)	.266	.040	.483	.490	.638	.184	.718	.201	.182	.014	.663	.152
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 014 Correlation	.147	.052	.383 <sup>+</sup>	.241	.296	.129	.125	-.251	.431 <sup>+</sup>	.094	.591 <sup>**</sup>	-.112
Sig. (2- tailed)	.439	.785	.037	.200	.112	.498	.512	.181	.017	.622	.001	.555

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 015 Correlation	.230	.238	.079	.194	.378*	.074	-.079	-.067	.055	.072	.253	.133
Sig. (2- tailed)	.221	.205	.679	.304	.039	.699	.679	.727	.772	.707	.177	.485
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 016 Correlation	.209	.068	.045	.149	.226	.455*	.249	.115	.198	.092	.055	.124
Sig. (2- tailed)	.267	.719	.813	.433	.229	.012	.185	.546	.294	.627	.775	.515
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 017 Correlation	.139	-.012	-.249	.279	.232	.122	.057	.124	.023	.089	.069	.203
Sig. (2- tailed)	.464	.948	.185	.136	.217	.520	.765	.513	.905	.640	.718	.283
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 018 Correlation	.263	.114	.038	.101	.092	.160	.038	.525**	.160	.621**	.102	.477**
Sig. (2- tailed)	.160	.549	.844	.597	.628	.397	.844	.003	.399	.000	.592	.008
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 019 Correlation	.097	.153	.537**	-.021	.053	-.069	.213	.018	-.113	.152	.540**	-.117
Sig. (2- tailed)	.611	.420	.002	.913	.779	.716	.259	.923	.554	.421	.002	.538

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 020 Correlation	-.125	.107	-.063	.074	.058	.090	-.004	.469**	-.040	.273	.114	.320
Sig. (2- tailed)	.512	.573	.741	.696	.760	.636	.984	.009	.834	.144	.549	.085
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 021 Correlation	.328	.267	.482**	-.027	.069	.106	.343	.318	.002	.512**	.302	.084
Sig. (2- tailed)	.077	.154	.007	.889	.718	.576	.064	.087	.993	.004	.105	.659
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 022 Correlation	-.028	.104	.320	.057	-.096	.230	.034	.165	.189	.161	.110	.246
Sig. (2- tailed)	.884	.584	.084	.767	.613	.221	.857	.385	.318	.395	.561	.190
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 023 Correlation	.085	.303	.165	.147	-.098	.240	.230	.265	-.149	.308	.357	.249
Sig. (2- tailed)	.656	.104	.383	.439	.608	.201	.221	.157	.431	.098	.053	.184
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 Pearson 024 Correlation	.261	.247	.260	.239	.129	.193	.107	.233	-.091	.132	.406*	-.135
Sig. (2- tailed)	.164	.188	.165	.203	.498	.306	.573	.215	.632	.487	.026	.476

[illegible][illegible]

[illegible]

[illegible]



[illegible]

[illegible]

[illegible]

		VAR00025	Skor_total
VAR00001	Pearson Correlation	.008	.535 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.965	.002
	N	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.207	.395 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.271	.031
	N	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	-.120	.395 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.528	.031
	N	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.070	.397 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.711	.030
	N	30	30

VAR00005	Pearson Correlation	-.034	.469**
	Sig. (2-tailed)	.857	.009
	N	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.344	.500**
	Sig. (2-tailed)	.062	.005
	N	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	-.171	.389*
	Sig. (2-tailed)	.366	.034
	N	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.348	.424*
	Sig. (2-tailed)	.060	.019
	N	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.402*	.454*
	Sig. (2-tailed)	.028	.012
	N	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.023	.603**
	Sig. (2-tailed)	.903	.000
	N	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	-.124	.574**
	Sig. (2-tailed)	.514	.001
	N	30	30

VAR00012	Pearson Correlation	.310	.427 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.095	.019
	N	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.327	.405 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.078	.026
	N	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	-.030	.379 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.876	.039
	N	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.000	.411 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	1.000	.024
	N	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.289	.394 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.121	.031
	N	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.268	.418 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.153	.022
	N	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.235	.474 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.210	.008
	N	30	30

VAR00019	Pearson Correlation	-.118	.404 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.533	.027
	N	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.523 <sup>**</sup>	.412 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.003	.024
	N	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.088	.569 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.643	.001
	N	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.218	.397 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.248	.030
	N	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	-.255	.361
	Sig. (2-tailed)	.173	.050
	N	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	-.238	.414 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.205	.023
	N	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	1	.363 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.048
	N	30	30

Skor_total	Pearson Correlation	.363 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.048	
	N	30	30





## UJI RELIABILITAS SOAL TES TENTANG HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH

No	Nama Siswa	No Soal											
		2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	13	
1	Adelia Marisa	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
2	Ahmad Adi Sucipto	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	
3	Ayu Samfika	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	
4	Bagas Rivandi	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	
5	Demon Pamungkas	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	
6	Destiawan	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	
7	Dita Elfira	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	
8	Eka Safitri	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	
9	Febrinda Sari	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	
10	Ferdi Wibowo	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	
11	Fresilia	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	
12	Galau Pangestu	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	
13	Iqbal Habibi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	
14	Juli Iskandar	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	
15	Junia Safitri	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	
16	Kiki Wardatul	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	Maya Silvi.N.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
18	M. Genta Tahta .SA.	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	
19	Nada Humairoh	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	
20	Nadia Amalia	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	
21	Rafi Anandi	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	
22	Reni Septiana .P.	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	

[illegible]

**Nomor Butir Soal**

16	17	18	20	21	23	24	25	27	28	29	30
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0
1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1
0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0
1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0
0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0
0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0
1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
<b>14</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	<b>19</b>	<b>17</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	<b>11</b>
<b>0.533</b>	<b>0.600</b>	<b>0.600</b>	<b>0.667</b>	<b>0.667</b>	<b>0.467</b>	<b>0.467</b>	<b>0.567</b>	<b>0.567</b>	<b>0.600</b>	<b>0.567</b>	<b>0.433</b>
<b>0.467</b>	<b>0.400</b>	<b>0.400</b>	<b>0.333</b>	<b>0.333</b>	<b>0.533</b>	<b>0.533</b>	<b>0.433</b>	<b>0.433</b>	<b>0.400</b>	<b>0.433</b>	<b>0.567</b>
<b>0.249</b>	<b>0.240</b>	<b>0.240</b>	<b>0.222</b>	<b>0.222</b>	<b>0.249</b>	<b>0.249</b>	<b>0.246</b>	<b>0.246</b>	<b>0.240</b>	<b>0.246</b>	<b>0.246</b>

## UJI RELIABILITAS ANGKET

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	25



## **INSTRUMEN PENELITIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SEBELUM UJI VALIDASI**

### **PETUJUK:**

5. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas!
6. Bacalah tiap-tiap soal dengan teliti sebelum anda menjawab!
7. Dahulukan menjawab soal-soal yang anda anggap mudah!
8. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum dikumpulkan!

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada a, b, c, atau d.**

1. Shalat adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Menurut bahasa shalat artinya. . .
  - a. ibadah
  - b. tunduk
  - c. sembah
  - d. do'a
2. Shalat wajib disebut juga dengan shalat fardhu atau shalat maktuubah yang berarti . . .
  - a. shalat yang harus dikerjakan oleh orang Islam yang telah memenuhi syarat
  - b. shalat yang harus dikerjakan oleh orang Islam tanpa alasan
  - c. shalat yang dilakukan oleh orang Islam untuk ibadah saja
  - d. shalat yang dilakukan agar mendapat pahala dan tidak masuk neraka
3. Ibadah yang memiliki kedudukan sebagai tiang agama yaitu . . .
  - a. shalat
  - b. syahadat
  - c. puasa
  - d. haji
4. Dalil yang merupakan dasar hukum diwajibkannya shalat adalah al-Qur'an surat. . .
  - a. al-Baqarah ayat 69
  - b. al-Baqarah ayat 43

b. al-Baqarah ayat 73

d. al-Baqarah ayat 53

5. Perhatikan ayat di bawah ini!

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٥٣﴾

Arti dari kata yang digaris bawah tersebut adalah. . .

a. dan sujudlah kalian

c. dan berdirilah kalian

b. dan ruku'lah kalian

d. dan duduklah kalian

6. Shalat tidak sah apabila tidak memenuhi syarat dan rukunnya. Berikut ini yang bukan merupakan syarat wajib shalat adalah . . .

a. muslim

c. baligh

b. berakal sehat

d. menutup aurat

7. I'tidal beserta thuma'ninah merupakan urutan rukun shalat yang ke . . .

a. 6

b. 5

c. 8

d. 7

8. Perhatikan!

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ (وَبِحَمْدِهِ)

Do'a di atas dibaca ketika. . .

a. sujud

b. i'tidal

c. ruku'

d. takbirah al-ihraam

9. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan
1.	Telah masuk waktu shalat
2.	Suci dari haid dan nifas bagi perempuan
3.	Berakal sehat

4.	Telah sampai dakwah kepadanya
5.	Menutup aurat

Dari pernyataan di atas yang termasuk dalam syarat wajib shalat adalah . . .

- a. 2, 3, dan 4
- b. 2, 3, dan 5
- c. 1, 2, dan 4
- d. 3, 4, dan 5

10. Perhatikan salah satu bacaan dalam shalat di bawah ini!

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْ نِي وَارْزُقْنِي.....

Lanjutan dari bacaan di atas adalah. . .

- e. وَأَهْدِ نِي وَارْزُقْنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي
- f. وَارْزُقْنِي وَأَهْدِ نِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي
- g. وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي وَأَهْدِ نِي وَاعْفُ عَنِّي
- h. وَارْزُقْنِي وَعَافِنِي وَأَهْدِ نِي وَاعْفُ عَنِّي

11. Pada pelaksanaan shalat di dalamnya ada 2 salam, salam yang pertama termasuk . . .

- a. sunnah shalat
- b. rukun shalat
- c. syarat wajib shalat
- d. syarat sah shalat

12. Shalat kita lebih sempurna jika dikerjakan semua sunnah-sunnahnya, berikut

ini yang termasuk dalam sunnah shalat adalah . . .

- a. membaca Al-Fatihah
- b. takbiratul ihram
- c. membaca iftitah
- d. tasyahud akhir

13. Membaca surat lain selain al-Fatihah hukumnya adalah. . .

- a. sunnah
- b. wajib
- c. haram
- d. mubah

14. Perhatikan pernyataan di bawah ini . . .

No	Pernyataan
1.	Membaca qunut pada shalat shubuh
2.	Membaca do'a iftitah
3.	Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika sedekap
4.	membaca shalawat pada tasyahud awal
5.	Mengucapkan lafal 'amin' sesudah membaca surat al-Fatihah

Dari pernyataan di atas manakah yang termasuk dalam sunnah hai 'at. . .

- a. 2, 3, dan 5
- b. 1, 3, dan 4
- c. 2, 3, dan 5
- d. 1, 2, dan 3

15. Sunnah shalat apakah yang boleh diganti dengan sujud sahwi jika terlupa ada .

..

- a. sunnah qobliyah
- b. sunnah ab'ad
- c. sunnah ba'diah
- d. sunnah hai'at



16. Ketika takbirah al-ihraam, kita melakukan gerakan mengangkat ke-2 telapak tangan ke atas, sampai jari sejajar dengan. . .
- a. kepala                      b. bahu                      c. telinga                      d. dada
17. Dalam shalatnya, Afandi berbisik-bisik dengan temannya yang berada di sampingnya maka shalat Afandi. . .
- a. batal    c. kurang sempurna
- b. sah karena hanya pelan-pelan                      d. tidak apa-apa
18. Ketika sedang shalat, kemudian di depan kita ada kotoran cicak yang jatuh, lalu kita bergeser sebanyak 2 langkah maka shalat kita. . .
- a. tidak apa-apa    c. kurang sempurna
- b. batal    d. harus mengulang shalat
19. Ibadah shalat kita akan sah jika dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Mulai matahari tergelincir condong ke sebelah barat sampai bayang-bayang badan sama panjang dengan bendanya adalah waktu shalat. . .
- a. zuhur                      b. ashar                      c. subuh                      d. isya
20. Mulai dari terbitnya fajar shadiq sampai terbitnya matahari merupakan waktu shalat . . .
- a. subuh                      b. isya                      c. magrib                      d. ashar
21. Waktu shalat yang berakhir sampai menjelang matahari terbit adalah. . .
- a. zuhur                      b. ashar                      c. subuh                      d. magrib
22. Ibadah shalat sudah ditentukan waktu-waktunya. Ayat al-Qur'an yang membahas tentang waktu shalat fardu adalah . . .

- a. an-Nisa ayat 47
- b. al-Baqarah ayat 43
- c. an-Nisa ayat 103
- d. al-Baqarah ayat 103

23. Perhatikan penggalan ayat dibawah ini!

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ . . . . . مَوْقُوتًا<sup>ج</sup>

Isi dari penggalan ayat di atas yang kosong adalah . . .

- b. كِتَابًا
- b. زَكَاةً
- c. صَلَاةً
- d. رَكْعًا

24. Shalat adalah ibadah yang paling penting yang wajib dilakukan oleh manusia, tetapi ada waktu-waktu yang dilarang untuk mengerjakan shalat. Dibawah ini yang merupakan salah satu waktu dilarangnya untuk shalat adalah. . .

- a. ketika matahari sedang tepat di puncak ketinggiannya hingga tergelincirnya.
- b. dari hilangnya syafaq merah sampai terbitnya fajar shadiq
- c. dari terbenamnya matahari, sampai terbenam syafaq yang merah
- d. mulai dari habis zuhur, sampai terbenam matahari.

25. Perhatikan penggalan hadis di bawah ini!

لَا صَلَاةَ بَعْدَ الْفَجْرِ إِلَّا سَجْدَ تَيْنِ

Arti dari hadis di atas adalah . . .

- a. tidak ada shalat subuh sehingga terbit matahari
- b. tidak ada shalat sehabis sembahyang ashar hingga terbenam matahari

- c. tidak ada shalat sesudah sembahyang fajar
- d. tidak ada shalat (sunnah) sesudah fajar kecuali dua rakaat (fajar itu sendiri)



## Data Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nomor Butir Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Agung Haryadinata	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0
2	Ahmad Jaya	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
3	Aisyah Rahmadhanti	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1
4	Aldi Setiawan	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0
5	Alifa Putri	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0
6	Andri Riswan	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
7	Azi Satrio	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1
8	Cindy Aulia	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
9	Darwan	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
10	Dicka Wahyu Pratama	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
11	Dinda Salsabila	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
12	Emilia Ningsih	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
13	Erika Oktavia	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0
14	Ervan	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
15	Fahmi Irawan	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0
16	Fildzah Melinda	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
17	Hesti	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
18	Lailatul Mukaromah	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
19	Lison Afrozy	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1
20	M. Lutfi	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0
21	Malahayati	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0
22	Manal Nanda	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
23	Mutiara Ayunda	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
24	Novi susmita	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1
25	Nur Arifin	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
26	Nurvia Kasta Putri	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0
27	Reika fajero	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
28	Ricky Al faris	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
29	Ridho Pangestu	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
30	Rikho Putra	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
31	Rima Melati	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
32	Rima Putriana	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
33	Rina Wulan	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1

<b>34</b>	Risky Aditya	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0
<b>35</b>	Yola Tania	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1

															Total
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	48
0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	60
0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	48
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	52
0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	36
0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	44
1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	56
1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	44
0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	68
0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	52
1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	72
0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	40
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	80
0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	56
1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	64
0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	44
1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	64
1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	68
0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	48
0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	52
1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	36
0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	48
0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	44
0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	56
0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	40
1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	48
1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	52
1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	80
0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	44
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	68
1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	64
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	72
0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	60

1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0

64

72



## Data Hasil Jawaban Angket Tentang Pengamalan Ibadah Shalat

No	Nama	Nomor Butir Soal										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Agung Haryadinata	4	2	3	3	3	3	2	3	5	4	3
2	Ahmad Jaya	4	3	3	3	5	5	2	3	4	3	4
3	Aisyah Rahmadhanti	3	2	3	3	2	3	1	3	1	2	4
4	Aldi Setiawan	3	5	2	4	1	3	3	4	4	2	2
5	Alifa Putri	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3
6	Andri Riswan	4	3	1	1	4	4	3	1	4	4	5
7	Azi Satrio	4	2	4	3	5	3	3	2	3	4	4
8	Cindy Aulia	4	1	1	4	4	3	3	3	2	3	5
9	Darwan	5	3	2	4	3	4	2	4	3	5	5
10	Dicka Wahyu Pratama	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3
11	Dinda Salsabila	5	5	3	5	5	3	3	3	5	3	2
12	Emilia Ningsih	3	2	3	3	5	3	2	3	4	3	3
13	Erika Oktavia	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	4
14	Ervan	3	2	3	3	5	4	3	3	5	3	2
15	Fahmi Irawan	3	2	3	3	5	4	3	3	4	3	2
16	Fildzah Melinda	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3
17	Hesti	4	3	5	3	5	2	2	4	3	1	1
18	Lailatul Mukaromah	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	2
19	Lison Afrozy	4	2	3	4	5	4	2	4	3	2	1
20	M. Lutfi	5	2	1	3	5	4	2	5	4	3	4
21	Malahayati	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	4
22	Manal Nanda	4	4	4	1	5	4	4	2	4	5	4
23	Mutiara Ayunda	2	4	4	1	5	4	3	2	4	5	1
24	Novi susmita	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2
25	Nur Arifin	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2
26	Nurvia Kasta Putri	4	4	5	4	4	5	3	4	2	4	4
27	Reika fajero	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
28	Ricky Al faris	3	2	2	5	5	4	3	4	3	5	2
29	Ridho Pangestu	4	4	4	4	5	4	4	2	5	5	4
30	Rikho Putra	4	4	4	4	5	4	4	2	3	5	4
31	Rima Melati	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
32	Rima Putriana	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4
33	Rina Wulan	4	4	4	3	4	5	4	5	3	3	4

<b>34</b>	Risky Aditya	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4
<b>35</b>	Yola Tania	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3

12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
4	5	3	4	4	4	3	3	5	2	4	3	5	3	87
5	5	2	4	4	5	5	2	5	2	5	2	5	2	92
5	5	2	5	5	2	5	3	5	3	5	5	3	4	84
4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	5	85
5	4	2	3	5	4	4	2	3	3	5	3	5	2	80
3	3	4	4	5	3	2	1	1	2	4	2	1	3	72
5	5	2	3	4	5	2	2	5	2	5	4	5	4	90
4	5	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	5	3	88
5	5	4	4	2	2	3	1	4	5	5	2	5	5	92
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	81
5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	93
5	3	2	3	3	3	4	3	5	2	5	3	4	3	82
5	5	4	5	1	2	5	4	5	3	5	4	5	4	85
5	5	3	5	2	4	5	3	4	3	5	3	5	3	91
5	5	3	5	2	4	5	3	4	3	5	3	5	3	90
3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	1	69
4	3	1	4	2	3	5	2	4	3	5	3	5	1	78
5	5	3	1	5	5	2	5	1	4	5	2	5	3	99
5	5	4	5	4	5	5	1	5	1	4	2	5	2	87
5	5	2	5	3	5	4	4	2	3	3	3	5	3	90
5	2	1	5	1	5	2	1	2	4	2	1	5	3	67
4	4	4	5	2	2	5	2	3	3	5	3	3	3	89
5	5	2	5	3	1	5	3	5	1	4	1	5	4	84
3	5	3	5	3	5	5	2	5	2	5	2	5	1	84
4	5	3	5	3	5	4	1	4	1	5	2	4	1	80
2	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	92
3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	3	4	5	2	96
4	5	4	5	5	5	5	2	4	2	5	5	5	4	98
5	5	2	2	2	5	2	3	5	4	4	4	4	4	96
4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	98
3	3	4	3	3	4	2	3	4	5	3	4	3	4	95
5	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	98
4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	95



4	5	3	3	4	4	3	5	2	4	4	3	3	4	94
4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	3	3	3	93



**DATA HASIL PENELITIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH  
DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA**

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	48	87	4176	2304	7569
2	60	92	5520	3600	8464
3	48	84	4032	2304	7056
4	52	85	4420	2704	7225
5	36	80	2880	1296	6400
6	44	72	3168	1936	5184
7	56	90	5040	3136	8100
8	44	88	3872	1936	7744
9	68	92	6256	4624	8464
10	52	81	4212	2704	6561
11	72	93	6696	5184	8649
12	40	82	3280	1600	6724
13	80	85	6800	6400	7225
14	56	91	5096	3136	8281
15	64	90	5760	4096	8100
16	44	69	3036	1936	4761
17	64	78	4992	4096	6084
18	68	99	6732	4624	9801
19	48	87	4176	2304	7569
20	52	90	4680	2704	8100
21	36	67	2412	1296	4489
22	48	89	4272	2304	7921
23	44	84	3696	1936	7056
24	56	84	4704	3136	7056
25	40	80	3200	1600	6400
26	48	92	4416	2304	8464
27	52	96	4992	2704	9216
28	80	98	7840	6400	9604
29	44	96	4224	1936	9216
30	68	98	6664	4624	9604
31	64	95	6080	4096	9025
32	72	98	7056	5184	9604
33	60	95	5700	3600	9025

<b>34</b>	64	94	6016	4096	8836
<b>35</b>	72	93	6696	5184	8649



## UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.132	35	.128	.955	35	.163

a. Lilliefors Significance Correction

## UJI NORMALITAS PENGAMALAN IBADAH SHALAT

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.120	35	.200 <sup>*</sup>	.933	35	.034

## UJI KORELASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT

**Correlations**

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.610**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
VAR00002	Pearson Correlation	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## UJI LINIERITAS REGRESI VARIABEL

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengamalan ibadah shalat * hasil belajar mata pelajaran fiqih	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

### Report

pengamalan ibadah shalat

hasil belajar mata pelajaran fiqih	Mean	N	Std. Deviation
9	73.50	2	9.192
10	81.00	2	1.414
11	81.80	5	11.234
12	87.80	5	2.950
13	88.00	4	6.481
14	88.33	3	3.786
15	93.50	2	2.121
16	89.25	4	7.805
17	96.33	3	3.786
18	94.67	3	2.887
20	91.50	2	9.192
Total	87.83	35	8.119

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pengalaman ibadah shalat * hasil belajar mata pelajaran fiqh	Between Groups	(Combined)	1143.121	10	114.312	2.499	.032
		Linearity	835.042	1	835.042	18.255	.000
		Deviation from Linearity	308.079	9	34.231	.748	.663
	Within Groups		1097.850	24	45.744		
	Total		2240.971	34			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
pengalaman ibadah shalat * hasil belajar mata pelajaran fiqh	.610	.373	.714	.510